

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI EKTRAKULIKULER
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI BALUNG JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

ALFI SALSABILA QURROTAL AINI
NIM. 211101010018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
2025**

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI EKTRAKULIKULER
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ALFI SALSABILA QURROTAL AINI
NIM. 211101010018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
2025**

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI EKTRAKULIKULER
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

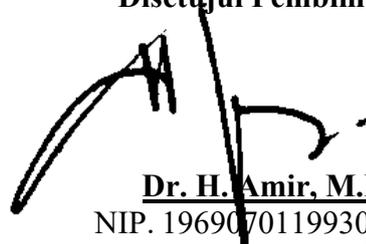
Oleh :

ALFI SALSABILA QURROTAL AINI

NIM. 211101010018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Amir, M.Pd

NIP. 196907011993031002

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI EKTRAKULIKULER
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 15 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

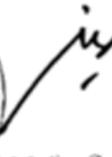
Anggota

1. 
Dr. H. Saihan, M.Pd.I

2. 
Dr. H. Amir, M.Pd

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda ; sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Muḥammad ibn Ismā‘īl Al-Bukhārī, *Al-Adab Al-Mufrad*, ed. by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī, Cet. 1 (Dār al-Bashā’ir al-Islāmiyyah, 1981).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu dan keimanan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd. pada Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Islam Kiai Achmad Siddiq Jember. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, doa, serta dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Budianto dan Ibunda Sugianik. Terima kasih atas cinta yang tak pernah habis, doa yang tak pernah putus, dan pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Ayah, terima kasih telah menjadi tiang kekuatan dalam hidup saya yang diam-diam selalu berjuang agar anakmu bisa sampai pada titik ini. Dan Mama, terima kasih atas pelukan, doa, dan keyakinanmu yang selalu menjadi cahaya saat saya hampir menyerah.
2. Kakak tersayang Albi Muhammad Akbar, Nila Faroha dan ponan tergemas Zayan Maulana Akbar. Terimakasih selalu memberikan dukungan maupun hiburan untuk adik tersayangmu ini. Selalu menemani dan mendampingi, meskipun kadang agak menjengkelkan. Tapi akan selalu menjadi kesayang saya.
3. Lukluul Jannah, Rosabila Irfah Iddina, Nur Faizah, Ardhilla Khoirun Nisa', dan Fadilah Miftahul Jannah, terima kasih telah menjadi tempat berlabuh keluh kesah dan penyemangat di tengah proses yang tidak mudah ini. Semoga kita tumbuh menjadi wanita yang berdaya, sukses, bernilai tinggi, membawa aura positif, dan menjadi kebanggaan keluarga dan benar-bener bahagia *the power of wakafa billahi syahida*.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

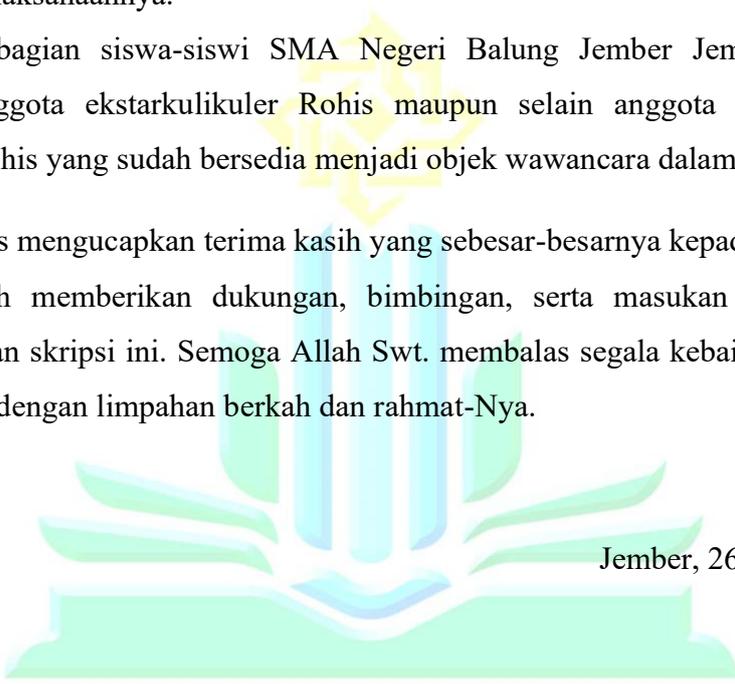
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin untuk keperluan dan pelaksanaan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi ini serta memudahkan proses administrasi skripsi.
4. Ibu Dr. Erma Fatmawati, S. Ag., M. Pd. I. Selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi selama masa studi saya.
5. Bapak Dr. H. Amir, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing saya. Terimakasih telah memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan dengan penuh sabar dan ikhlas hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Yuswita Sari, S.Pd., MP. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Balung Jember Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Kepada para guru SMA Negeri Balung Jember, khususnya Bapak Abdul Rohim Al-Hafidz, S.Pd.I. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; Ibu Teny Kurniasari, S.Si., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; serta Bapak Mukhtar Fitriawan Bilawal,

S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri Balung Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir, serta mempermudah proses pelaksanaannya.

8. Sebagian siswa-siswi SMA Negeri Balung Jember baik dari anggota ekstrakurikuler Rohis maupun selain anggota ekstrakurikuler Rohis yang sudah bersedia menjadi objek wawancara dalam penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan limpahan berkah dan rahmat-Nya.

Jember, 26 April 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Penulis
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alfi Salsabila Qurrotal Aini, 2025: *Strategi Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Ektrakurikuler Di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung Jember.*

Kata Kunci: Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa, Ektrakurikuler, Sekolah Menengah Atas Negeri Balung Jember.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan standar dasar umat Islam, namun sering terlupakan dalam penerapannya. Nilai utama seperti Iman, Islam, dan Ihsan menjadi pilar kehidupan Muslim. Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan, penyuluhan, komunikasi dua arah, dan strategi yang mendukung proses pembelajaran agama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember. 2) bagaimana strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember. 3) bagaimana strategi kedisiplinan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember. 2) mendeskripsikan strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember. 3) mendeskripsikan strategi kedisiplinan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Karena penelitian ini melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan. teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi wawancara dan dokumentasi. kemudian analisis data menggunakan dua tahap yakni analisis sebelum pengumpulan data dan yang kedua analisis setelah pengumpulan data.

Hasil temuan ini adalah 1) Strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember di mana siswa meneladani sikap dan perilaku guru serta staf sebagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. 2) Strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember yang membentuk karakter Islami melalui perubahan perilaku positif, peningkatan pemahaman agama, kebiasaan ibadah, serta kesadaran sosial dan moral. 3) Strategi kedisiplinan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember yang membentuk karakter disiplin siswa melalui aturan dan pemberian sanksi bagi yang melanggar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	67

C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

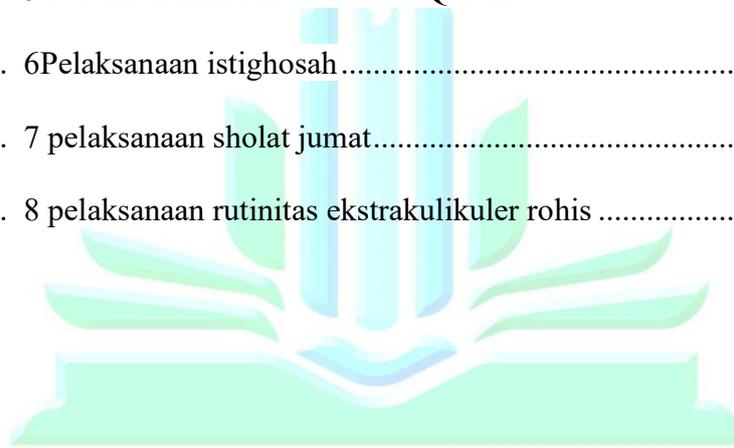
No.	Uraian	Hal.
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1	Organisasi dan Kelembagaan.....	60
Tabel 4. 2	Tenaga Pendidik.....	62
Tabel 4. 3	Tenaga Kependidikan	63
Tabel 4. 4	Sarana dan Prasarana	63
Tabel 4. 5	Hasil temuan penelitian.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

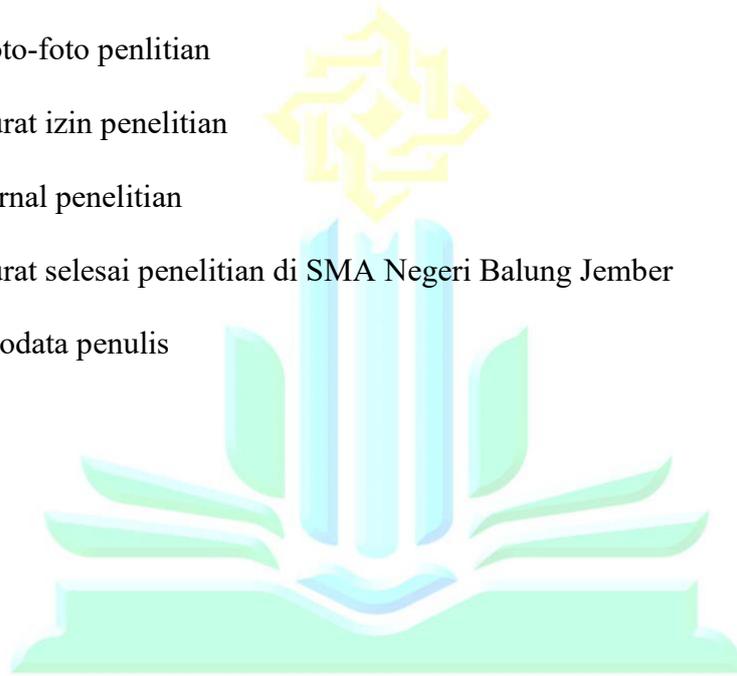
No.	Uraian	Hal.
Gambar 4. 1	Dokumentasi SMA Negeri Balung Jember	58
Gambar 4. 2	Membaca Asmaul Husna dan berdoa sebelum KBM	72
Gambar 4. 3	Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.....	73
Gambar 4. 4	Pembacaan yasin setiap hari kamis	74
Gambar 4. 5	Melaksanakan Khataman Al-Qur'an.....	75
Gambar 4. 6	Pelaksanaan istighosah.....	76
Gambar 4. 7	pelaksanaan sholat jumat.....	77
Gambar 4. 8	pelaksanaan rutinitas ekstrakurikuler rohis	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matriks penelitian
3. Pedoman penelitian
4. Foto-foto penlitian
5. Surat izin penelitian
6. Jurnal penelitian
7. Surat selesai penelitian di SMA Negeri Balung Jember
8. Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemikiran yang mendasari munculnya studi ini adalah tentang pendidikan nilai-nilai islam maka sangat di perlukannya bagi kita semua terutama umat islam untuk memahami, mengenal dan mengetahuinya. Sehingga menjadi suatu hal penting yang tumbuh pada diri kita yang sudah nampak dari tujuannya. Tujuan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan suatu dasar yang sangat penting apabila seseorang menjalankan nilai-nilai ke Islaman tersebut dengan benar sesuai syari'at, maka dengan demikian orang tersebut akan terjaga dan terselamatkan dari ke fanaan dunia dan akhirat.²

Maka dari itu dibutuhkanlah yang namanya pendidikan agama Islam yang menjadi sebagai proses pembentukan seluruh aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga membentuk manusia yang beretika dan berpengetahuan. Dalam pendidikan itu tiada lain ialah untuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jiwa, cerdas, berpersaan, berkemauan, dan mampu berkarya serta mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu dalam mengendalikan hawa nafsunya yang berkepribadian, serta bermasyarakat dan berbudaya. Implementasinya pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan ataupun mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri manusia dalam konteks

² A. Darman, 'Analisis Visualisasi Dan Pemetaan Data Tanaman PadiNo Title', *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 4, 2018, pp. 156–162.

dimensi keberagaman, moralitas, individualitas atau personalitas, serta sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi.³

Dari lampiran yang terdapat pada UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴ Undang-Undang diatas mengisyaratkan tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Amanat konsitusi tersebut membuktikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan potensi dan mencerdaskan saja tetapi juga membentuk manusia yang bekarakter agamis.

Sementara itu, kita lihat disekolah-sekolah sekarang ini lebih menekankan kepada penanaman konsep, rumus, dan teori-teori, mata pelajaran dan jam pelajaran di sekolah lebih didominasi oleh bidang umum atau pelajaran eksak saja, sedangkan pendidikan agama islam sangat minim sekali, sehingga pendidikan di Indonesia terkesan sekularisme. Apa gunanya cerdas tapi tidak berakhlak. Jadi jelas bahwa peran nilai-nilai pendidikan agama islam menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Karena

³ Khomairroh Siti, ‘Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19’, *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9, no (2022), pp. 73–83.

⁴ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), pp. 39–45, doi:10.24967/ekombis.v2i1.48.

terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa serta ber-akhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran dari agama.

Lebih lanjut, berbagai persoalan seperti kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keberagaman oleh sebagian peserta didik, acapkali dikaitkan dengan kegagalan proses pendidikan yang kurang memberikan penanaman nilai moral keagamaan didalam pembelajaran dikelas. Walaupun ada materi pendidikan keagamaan yang sampai saat ini tercantum di kurikulum dan terimplentasi dalam proses pembelajaran di sekolah masih dinilai belum bisa memberikan penanaman nilai-nilai spiritual yang baik terhadap perilaku siswa. Pendapat maupun anggapan tentang kelemahan pendidikan, juga didukung melalui suatu hasil studi Litbang Agama dan Diklat Keagamaan tahun 2000, sebagaimana yang telah dikemukakan Furchan dalam Masnun bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampaui padat materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membentuk kesadaran keberagaman yang utuh.⁵

Teori tentang pendidikan nilai-nilai islam pasti memiliki dasar ataupun sumber yang akan menjadi acuan hidup manusia. Sumber nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi acuan bagi hidup manusia adalah sumber nilai Islam. Sumber nilai Islam yang dimaksud berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh pelaku pendidikan Islam, sumber nilai agama yang pokok adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari sumber Al-Qur'an menjelaskan

⁵ Masnun Mohammad, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sorotan', *Jurnal Pendidikan Islam Lektur*, 13, no. 1 (2007), p. 13.

yaitu, Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke arah yang lebih baik. Firman Allah Swt.:⁶

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya: Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Apabila dibentuk menjadi Internalisasi nilai-nilai islam akan menumbuhkembangkan perilaku disiplin. Terlepas dari apapun itu bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk peserta didik di lembaga pendidikan formal karena akan mendidik dalam menaati semua ajaran dan juga kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hingga hasil akhirnya pengamalan bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara maksimal harus di dorong oleh semua elemen baik dari orang tua, guru, masyarakat, pemerintah dan lainnya. Islam hadir sebagai agama yang selalu memberikan solusi di setiap persoalan dan masalah yang ada di dunia ini. Demikian pentingnya Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam, Ini menjadi bagian penting bagi lembaga pendidikan. Dengan adanya ajaran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan para peserta didik seperti aqidah, akhlak, keimanan dan tentang ke-ibadahan ini dapat membina peserta didik agar menjadi insan yang unggul, berakhlakul karimah, juga tutur kata ucapan dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam di kehidupan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005).

sehari-hari.⁷ Pendidikan Islam memiliki landasan dan ajaran yang kuat yang harus dipahami dan diamalkan. Pemahaman dan pengamalan itu dapat dilakukan dengan cara memiliki kemampuan untuk membacanya.

Dari berbagai persoalan dan gejala-gejala yang sudah di paparkan di atas, peneliti disini akan mengaitkan tentunya dengan sebuah karekter yang ditujukan kepada siswa. Dari bagaimana bentuk karekter yang perlu di tanam dalam diri siswa yang berbedoman terhadap pendidikan nilai-nilai islam. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, bijaksana, dan berkarater.⁸ Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potesi diri untuk dapat berkembang dengan baik.⁹ Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.¹⁰ Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang amat penting dilaksanakan. Dengan ini penulis telah mengobservasi sebuah sekolahan yang mementingkan nilai-nilai islam unutup karakter setiap siswa.

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-niali perilaku peserta didik yang

⁷ V. Agustinawati dan R. Mawardi, 'Memaknai "Amanah" Atas Praktik Akuntabilitas Pada Organisasi Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2019, p. 119.

⁸ Putri Rachmadyanti., 'Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2004, pp. 201–14.

⁹ Mawardi, 'Memaknai "Amanah" Atas Praktik Akuntabilitas Pada Organisasi Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya'.

¹⁰ A. Suradi, 'Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.7 No.2 (2017).

berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama insan, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat.¹¹ Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik (transforming values into virtue). Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal .

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang memiliki integritas moral dan etika yang kuat tangguh. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembangunan karakter siswa adalah melalui ekstrakurikuler. Di lingkungan sekolah menengah, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) menjadi salah satu sarana yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Rohis di SMAN Balung merupakan wahana bagi siswa untuk lebih mendalami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ROHIS di SMAN Balung menjadi sangat relevan untuk dieksplorasi dan dianalisis lebih lanjut.

Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari pentingnya penelitian ini. Pertama, dengan semakin kompleksnya tantangan moral dan etika dalam

¹¹ Diani Nurhajati, 'Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk Siswa SMP', *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Volume 02, (2015).

masyarakat kontemporer, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter siswa. Kedua, ROHIS sebagai salah satu bnetuk ekstrakurikuler di SMAN Balung memiliki potensi besar untuk menjadi platform yang efektif dalam membentuk karakter Islami bagi siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami secara mendalam bagaimana ROHIS di SMAN Balung menerapkan strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Juga telah diungkapkan langsung oleh Pembina ekstrakurikuler rohis (rohani islam) oleh Mukhtar F.B., S.Pd. I, M.Pd. I :¹²

“Kegiatan ini termasuk pada ekstra sekolah yang diikuti beberapa siswa yang sering dikenal sebagai ekstrakurikuler keagamaan yang bernama remas akantetapi di SMAN Balung ini berbeda memberikan nama pada ekstrakurikuler tersebut yaitu rohis (Rohani Islam). Yang memiliki beberapa program kerja yang telah disetujui oleh pimpinan sekolah yakni kepala sekolah. Beberapa kegiatannya yaitu: membaca asmaul husna bersama sebelum jam pembelajaran pertama dimulai, membaca berdo'a sebelum pembelajaran bersama-sama, setiap Kamis mengadakan pembacaan yasinan yang dipandu oleh guru dan dilanjutkan oleh setiap perwakilan kelas yang mendapatkan jadwal membaca yasin, setiap Jumat manis melaksanakan agenda hataman Al-Qur'an yang dipandu oleh guru dan dilanjutkan oleh setiap siswa yang bertugas sesuai jadwal, melaksanakan sholat jamaah dhuhur dan melaksanakan sholat Jumat berjamaah yang bilal dan khatibnya dari siswa yang di beri tugas sesuai penjadwalannya. Mungkin program kerja itu saja yang terdapat di ekstrakurikuler rohis dan tentunya kami juga yang mengatur kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.”

Hal ini selain menjadi penelitian yang menarik juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas program ROHIS dan juga memberikan masukan bagi program serupa di sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

¹² Mukhtar, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Juli 2024

dalam pembangunan karakter siswa melalui ekstrakurikuler ROHIS di SMAN Balung. Penelitian ini akan melibatkan berbagai metode, termasuk wawancara dengan pengurus ROHIS, observasi langsung kegiatan ROHIS, dan analisis dokumen terkait.

Dengan memahami strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ROHIS di SMAN Balung, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan karakter siswa di tingkat sekolah menengah, khususnya melalui pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas,selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana strategi Keteladanan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember?
2. Bagaimana strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember?
3. Bagaimana strategi kedisiplinan ternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan focus penelitian yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.
2. Mendeskripsikan strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.
3. Mendeskripsikan strategi kedisiplinan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat berupa wawasan serta pemahaman penulis tentang nilai-nilai islam dalam membentuk sebuah karakter siswa dengan melaksanakan kegiatan eksternal di SMAN Balung Jember didalam sebuah ekstrakurikuler.

b. Bagi SMAN Balung Jember

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sarana penting yang dapat menguntungkan pada pihak sekolah di SMAN Balung terhadap perilaku anak. Sehingga tidak didalam kelas saja anak di beri stimulus akantetapi diluar kelas atau didalam eksternalnya anak bisa membentuk pribadi yang baik dan menambah ilmu etika.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya sebuah kegiatan eksternal di sekolah SMAN Balung, terdiri dari siswa-siswi SMAN Balung itu sendiri yang memiliki progam luar biasa yaitu mengembangkan nilai-nilai islam yang bertempat di sekolah negeri yang notaben kegiatan hanya seringkali terkhusus pada nilai-nilai umum atau pada ilmu-ilmu umum saja. Adanya kegiatan ini siswa bisa menstimulus prilaku atau etika yang lebih baik dan memetik ilmu juga didalamnya.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama. Serta dapat digunakan sebagai tambahan wawasan khazanah keilmuan islam.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran pembaca mengenai pendidikan dasar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Definisi Istilah

1. Strategi internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah upaya atau langkah terencana yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

2. Karakter siswa

Karakter siswa adalah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter yang meliputi rasa hormat dan santun, kemandirian dan tanggung jawab, kesadaran berwarganegara, keadilan dan

kejujuran, rasa peduli serta kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum utama yang diselenggarakan oleh sekolah atau institusi pendidikan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa di berbagai bidang. Kegiatan ini bersifat opsional, tetapi sering dianjurkan sebagai bagian dari pengalaman belajar yang lebih luas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sub ini penulis akan menuliskan proses dalam penulisan skripsi yang dinamakan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisikan tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Dari topik kajian yang akan disampaikan secara garis besar, sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Hal tersebut telah dikemukakan ilustrasi umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

Bab I ini membahas tentang awalan atau pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian terdahulu yang membahas terkait judul yang ditulis penulis yakni, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung.

Bab III membahas tentang metode penelitian; terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian yang disesuaikan dengan judul penulis yakni, Internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan ekstrakurikuler di SMAN Balung

Bab V yakni penutup, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian. Tahap selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menjadi pendukung kelengkapan data skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Didalam pembahasan ini menjelaskan terkait penelitian yang dilakukan adalah penelitian baru atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu penting untuk menghindari pengulangan kajian dengan tema yang sama. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan.¹³ Sehingga peneliti melakukan pengkajian berdasarkan judul penelitian yang diambil, terdapat beberapa temuan yang berhubungan dengan peneliti yaitu, “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung”, dengan judul tersebut maka penelitian terdahulu yang didapatkan peneliti diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hakim, Luqmanul (2023) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Bondowoso. Masters thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁴

Peneliti akan menggunakan bentuk pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut peneliti, penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat karena menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata tertulis maupun lisan,

¹³ Randi., *Teori Penelitian Terdahulu*, 2018.

¹⁴ Luqmanul Hakim, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Bondowoso’ (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

yang mana data diperoleh secara langsung dari sumber data di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi dari strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius di SMKN 1 Bondowoso bahwa keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dipengaruhi oleh strategi guru, fasilitator belajar, lingkungan, dan pembiasaan yang membantu peserta didik mempersonalisasikannya dengan kehidupan sehari-hari utamanya nilai-nilai karakter religius yang terkandung didalamnya akan berjalan maksimal dan efektif.

2. Penelitian ini dibuat oleh, Izzah, Nur Aqidatul (2022) Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi. Undergraduate thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangis, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di institusi tersebut memiliki

¹⁵ Nur Aqidatul Izzah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi' (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

¹⁶ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, 2009.

beberapa pint penting. Pada tahap transformasi nilai, guru berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Beberapa metode yang bisa diterapkan dalam fase ini antara lain ceramah, diskusi, serta penugasan. Secara keseluruhan, tahap transformasi nilai ini lebih bersifat komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

3. Penelitian ini dilakukan oleh, Ihsan, Mahmud (2021) Internalisasi Nilai-Nilai Tawāḍu' pada Kitab Risalah Qusyairiyah Fi Ilm al – Tasawwuf di Pondok Pesantren Ali Ba` Alawi Kencong Jember. Masters thesis, IAIN Jember.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang diangkat tidak dapat dijelaskan atau analisis hanya dengan data statistik semata. Oleh karena itu, dibutuhkan cara tertentu untuk memahaminya. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan logika hipotesis verifikasi, yang dimulai dengan pemikiran mendalam untuk merumuskan hipotesis, sebelum kemudian melakukan pengujian di lapangan.¹⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap transinternalisasi, santri menunjukkan sikap reflektif dalam kegiatan sehari-hari tanpa adanya paksaan, baik didalam pondok maupun di luar pondok. Sikap ini tercermin dalam karakter santri, antara lain : beribadah kepada Allah dengan khusyuk, baik saat shalat maupun dzikir, menghormati guru dan orang tua, menerima

¹⁷ Mahmud Ihsan, 'Internalisasi Nilai-Nilai Tawāḍu' Pada Kitab Risalah Qusyairiyah Fi Ilm Al – Tasawwuf Di Pondok Pesantren Ali Ba` Alawi Kencong Jember' (IAIN Jember, 2021).

¹⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

nasehat yang baik, menjaga kebersihan lingkungan, bersikap rendah hati, berbicara dengan santun, berbuat baik kepada sesama, serta mentati perintah guru dan orang tua.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Royani, Ahmad (2020) Internalisasi budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam melahirkan akademisi relegius moderat. Doctoral thesis, Universitas islam Negeri Kiai Achmad Siddiq jember.¹⁹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena hendak mengungkap makna dibalik pandangan, sikap atau benda-benda yang ada untuk digali secara mendalam, dianalisis secara komprehensif dan ditemukan maknanya sesuai fenomena-fenomena yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini menggunakan rancangan multisitus karena pada dua lokasi penelitian lebih banyak persamaan, yakni dari dimensi karakteristik, visi dan misi, tujuan, penyelenggara, kepemimpinan, kurikulum dan bangunan iklim, jenjang pendidikan, bangunan ideologi dan afeliasi organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi budaya pesantren dalam melahirkan akademisis religious yang moderat di Pondok pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Tebuireng berlandaskan pada ajaran pendirinya. Proses internalisasi nilai-nilai pesantren di perguruan tinggi dilakukan melalui kepemimpinan yang meneraokan uswatun hasanah dan pengambilan keputusan yang bersifat partisipasif dan karismatik. Selain itu,

¹⁹ Ahmad Royani, 'Internalisasi Budaya Pesantren Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Melahirkan Akademisi Relegius Moderat' (Universitas islam Negeri Kiai Achmad Siddiq jember, 2020).

penegembangan kurikulum dilakukan dengan pendekatan integrasi serta menciptakan lingkungan atau iklim yang mencerminkan karakter pesantren, yang meliputi pembentukan zona tafakufiddin, integrasi, dan pemikiran kritis. Tipologi nilai-nilai pesantren yang diinternalisasikan di perguruan tinggi untuk menghasilkan akademisi religious moderat tidak terlepas dari visi dan misi perguruan tinggi yang berbasis pada pesantren.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Novita Sari, Ririn (2023), Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.²⁰

Penelitian ini mengdopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) di kalangan siswa. Internalisasi nilai tersebut dilakukan melalui pendekatan keteladanan pelatih, kedisiplinan latihan, serta interaksi antaranggota yang menumbuhkan rasa solidaritas, kerja sama, dan saling menghargai. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan non-akademik seperti seni bela diri dapat berkontribusi positif dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan sekolah.

²⁰ Ririn Novita Sari, 'Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.' (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dicantumkan oleh penulis, berikut ini termasuk tabel dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Luqmanul Hakim, 2023	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Bondowoso.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama membahas tentang karakter siswa.	Penelitian terdahulu yakni tentang strategi guru PAI sedangkan peneliti saya yakni tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
2.	Nur Aqidatul Izzah, 2022	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan penelitian saya yakni internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membngun karakter siswa
3.	Mahmud Ihsan, 2021	Internalisasi Nilai-Nilai Tawāḍu` pada Kitab Risālah Qusyairiyyah	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan	Penelitian terdahulu membahas tentang Nilai-Nilai Tawāḍu`

		Fī Ilm al – Tasawwuf di Pondok Pesantren Ali Ba`Alawi Kencong Jember.	sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	pada Kitab Risālah Qusyairiyah Fī Ilm al – Tasawwuf sedangkan penelitian saya yakni internalisasi nilai –nilai islam dalam membentuk karakter siswa
4.	Ahmad Royana,2020	Internalisasi Budaya Pesantren Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat.	Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama membahas internalisasi	Penelitian terdahulu membahas tentang internalisasi Budaya Pesantren Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat. Sedangkan penelitian saya yakni internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa
5.	Ririn Novita Sari, 2023	internalisasi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri Di MTs	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama membahas tentang	Penelitian terdahulu meneliti terkait internalisasi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan

		Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi	internalisasi dan membahas terkai ekstrakurikuler	ekstrakurikuler seni bela diri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi Sedang penelitian saya yakni meneliti internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember
--	--	--	--	---

Berdasarkan pemaparan table diatas mengenai penelitian terdahulu yang dicari persamaannya dengan judul peneliti yang digunakan memiliki kesamaan dari Internalisasi nilai-nilai sampai tentang membentuk karakter siswa. Sedangkan untuk perbedaannya sendiri apabila bedanya terdapat pada internalisasinya seperti apa ataupun juga dari segi nilai-nilai islam yang macam-macam wujudnya. Serta data dan observasi setiap penelitian berbeda-beda tempat.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan

mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²¹

Adapun beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai agama Islam

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran isasi mempunyai arti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.²²

Dapat diartikan bahwa internalisasi adalah sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia, sehingga tumbuh sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Adapun tujuan dilakukanya internalisasi adalah untuk memasukan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok.²³

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018).

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1995).

²³ Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar* (Penerbit P4i, 2023).

Sedangkan internalisasi yang dapat menghubungkan dengan Nilai-nilai agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh kehati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melewati sebuah pemahaman ajaran secara sempurna, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama. Islam, dan dapat diperoleh sebuah peluang untuk merelaisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu intuitifional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya pemribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

b. Strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam

Dalam sebuah pengelolaan internalisasi nilai-nilai agama Islam pada setiap instansi pendidikan tidak dapat diproses secara instan,

akan tetapi dapat dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Sehingga dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam perlu adanya sebuah strategi yang sesuai untuk proses pendalaman atau penghayatan nilai-nilai agama Islam, strategi tersebut diantaranya Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus menerus atau secara berkelanjutan.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam perlu adanya strategi yang cocok untuk proses penghayatan nilai dalam membentuk karakter siswa, strategi tersebut diantaranya:

1) Strategi keteladanan

Keteladanan adalah karakter yang diintegrasikan dalam pendidikan Islam, dan telah diterapkan sejak masa Rasulullah. Nilai keteladanan sangat krusial dalam pendidikan agama Islam, karena memperlihatkan perilaku positif melalui contoh, pada hilirannya membantu dalam memahami system nilai dalam bentuk yang jelas. Pendekatan melalui keteladanan melibatkan internalisasi dengan memberikan contoh nyata kepada para peserta didik. Dalam konteks pendidikan, pentingnya memberikan contoh tersebut sangat ditekankan, sebab perilaku seorang pendidik di perhatikan dengan sesama oleh para peserta didik.²⁴

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: As-Syifa', 1990).

Melalui pendekatan keteladanan ini, seorang pendidik memang tidak secara eksplisit mencantumkan aspek-aspek terkait keteladanan dalam rencana pengajaran. Dengan kata lain, nilai-nilai seperti ketaqwaan, integritas, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa adalah sesuatu yang bersifat kurikulum tersembunyi.

2) Strategi pembiasaan

Kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi mudah untuk dilaksanakan. Proses pembelajaran melalui latihan dan keterbiasaan adalah metode yang melibatkan pemberian latihan-latihan serta membiasakan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari.²⁵ Strategi pembiasaan ini sangat efektif untuk diterapkan kepada siswa. Ketika siswa terbiasa dengan yang positif, hal itu akan terlihat dalam aktivitas mereka sehari-hari.

3) Strategi kedisiplinan/ Hukuman

Pendidikan yang berbasis disiplin memerlukan keberanian dan kebijaksanaan. Keberanian berarti seorang pendidik harus memberikan konsekuensi untuk setiap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, sementara kebijaksanaan mengharuskan guru untuk memberikan sanksi yang tepat berdasarkan jenis pelanggaran oleh perassan atau dorongan lainnya. Ta'zir merupakan hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

²⁵ Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*.

Hukuman ini diterapkan bagi mereka yang telah berulang kali melanggar tanpa memperhatikan peringatan yang telah disampaikan.²⁶

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan dan perubahan diri manusia, termasuk dalam kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

c. Efektivitas Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Efektivitas internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa indikator efektivitasnya:

1) Perubahan Perilaku Positif

Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.²⁷

2) Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Pemahaman siswa terhadap ajaran Islam meningkat, yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam memahami konsep tauhid, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

3) Kebiasaan Beribadah yang Konsisten

²⁶ Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*.

²⁷ Muhammad Ali, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Islam, 2019).

²⁸ Ahmad Fauzi, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

Siswa secara konsisten menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa tanpa paksaan dari pihak luar.²⁹

4) Terbentuknya Karakter Islami

Internalisasi nilai-nilai agama Islam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, seperti amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang.³⁰

5) Meningkatnya Kesadaran Sosial dan Moral

Peserta didik memiliki kesadaran untuk berbuat baik kepada orang lain, menjauhi perilaku negatif, serta menghormati guru dan orang tua.³¹

2. Nilai-nilai agama Islam

a. Pengertian Nilai-nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Maka manusia dituntun untuk menpaatkan secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.

Dikemukakan pula, sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam sebuah sistem yang saling

²⁹ Siti Aisyah, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2020).

³⁰ Yusuf Hasyim, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Surabaya: Pustaka Amanah, 2018).

³¹ Zainuddin Mansur, *Moralitas Dan Etika Dalam Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2022).

menguatkan dan tidak terpisahkan. nilai- nilai itu bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistik. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk, mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan." ³²Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik.

Menurut spranger bahwa nilai adalah sesua tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. ³³ nilai yang merupakan sebuah bahasan yang ada dalam sebuah filsafat di mana nilai merupakan salah satu cabang dari filsafat yang disebut dengan aksiologi atau filsafat nilai. Nilai merupakan sebuah landasan ataupun alasan dalam sebuah tingkah laku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak.

Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dalam perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik buruk, indah tidak indah, adalah hasil. Proses psikologis termasuk ke dalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dari beberapa pengertian tentang nilai disimpulkan bahwa nilai adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta; Bumi Aksara, 2015).

³³ www.pengertianpakacom/2025/03/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html

sesorang atau sekompok orang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut agama, yaitu yang mengandung tuntutan untuk dikerjakan atau ditinggalkan.³⁴

Dari pandangan-pandangan tentang nilai di atas maka yang dimaksud pengertian nilai ini adalah: mengacu pada aksiologi pendidikan, sejauh mana pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai/moral kepada manusia, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (*aquated*) daripada diinginkan, nilai didefinisikan berdasarkan keperluan sistem kerpinadian dan sosial budaya untuk mencapai keteraturan dan menghargai orang lain dalam kehidupan sosial. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai itu adalah sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bentuk tindakan atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial. Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, manusia, budaya, dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.³⁵

b. Pendidikan Agama Islam

Sedangkan penjelasan terkaitan pendidikan agama Islam menurut Zakiah Derajat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari

³⁴ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2012).

³⁵ Ekazai, 'Pengertian Nilai, Hakikat Dan Makna Nilai, Klasifikasi Nilai', 2013.

pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁶

Dalam gagasan Peraturan Menteri Agama RI No.3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Menimbang: Bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Keagamaan Islam: Memutuskan: Menetapkan: Bab I Ketentuan Umum Pasal I dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan:³⁷

- 1) Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- 2) Pendidikan diniyah formal adalah pendidikan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan di Pondok Pesantren secara terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan menengah.

³⁶ Starawaji, 'Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Berbagai Pakar', 2009 <<http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>>.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam', 2012.

- 3) Pendidikan diniyah non formal adalah pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan baik di dalam bentuk ma'had aly, diniyah takmiliah, pendidikan Al-Qur'an majelis taklim, pengajian kitab, dan sejenisnya.
- 4) Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan.
- 5) Pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kitab kuning dan sistem pengajaran yang ditetapkan oleh Kyai atau pengasuh.
- 6) Kitab kuning adalah kitab klasik berbahasa Arab (kutub al-turats) yang sesuai dengan Nilai-nilai Islam keindonesiaan.

Secara keseluruhan, kesimpulan definisi yang bertemakan

Pendidikan Agama merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia berlandaskan kepada beberapa hal, yaitu: Pertama, landasan spiritual, yang berupa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Kedua, landasan filosofis yang berupa kurikulum, yang dalam pengertian luas merupakan produk ijtihad yang dapat meliputi seluruh aspek kependidikan. Ketiga, landasan operasional yang meliputi berbagai didaktik metodik, dana dan sarana serta leadership dan manajemen. Sehingga penting menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pendidikan alternatif, tentunya dengan membutuhkan paradigma-paradigma baru untuk

meningkatkan, antara lain dengan peningkatan manajemen pendidikan Islam itu sendiri.

Islam itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini secara hierarki bersifat ideal, bahkan universal. Tujuan tersebut dapat dijabarkan pada tingkat yang lebih rendah lagi, menjadi tujuan yang bercorak nasional, institusional, terminal, klasikan, perbidang, per pokok ajaran, sampai dengan setiap kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³⁸

3. Membentuk Karakter Siswa

a. Pengertian karakter

Sebuah ungkapan menjelaskan bahwa Karakter merupakan seperangkat nilai dan sikap yang menjadi dasar bagi seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak. Karakter tidak hanya berkaitan dengan etika dan moral, tetapi juga mencakup aspek emosional, spiritual, dan sosial. Karakter terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, budaya, serta pengalaman hidup seseorang.³⁹

Dikaitkan secara psikologis, karakter merujuk pada kualitas-kualitas internal individu yang menentukan bagaimana seseorang merespons

³⁸ M.A Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

³⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1991).

situasi moral dan sosial secara konsisten.⁴⁰Karakter juga dianggap sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dikembangkan melalui pembelajaran dan keteladanan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam upaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.⁴¹

Menurut Dimayati dan Mudjiono, "Proses belajar merupakan hal yang dialami oleh siswa, suatu respons terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya." Khusus ranah afektif, menurut Margono, "Merupakan bidang psikologis yang berkaitan dengan perasaan, sikap, emosi, dan sosial. Ranah ini sangat penting untuk mendukung ranah yang lainnya seperti kognitif dan psikomotor. Ranah ini berkembang memakan waktu yang cukup lama.

b. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Karakter adalah serangkaian perilaku, sikap, keterampilan, dan motivasi untuk berbuat sesuatu yang terbaik. Karakter merupakan

⁴⁰ Darcia Narvaez, *Moral Complexity: The Fatal Attraction of Truthiness and the Importance of Mature Moral Functioning*. (Perspectives on Psychological Science, 2010). 163–181.

⁴¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

keseluruhan pemikiran, nilai-nilai, ide, perkataan, dan perbuatan yang membentuk pribadi seseorang. Karakter adalah jati diri watak dan kepribadian yang melekat dalam diri seseorang. Karakter sebagai aspek pada kepribadian merupakan cerminan dari kepribadian itu sendiri secara lengkap dan utuh dari sikap, perilaku dan mental seseorang.⁴²

Istilah lain dari karakter adalah moral yang bersumber dari bahasa latin yaitu "mores" yang merupakan kata jamak dari "mos" yang berarti kebiasaan. Moral diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti susila. Moral adalah segala sesuatu tindakan individu yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima dengan baik dan wajar. Jadi, moral adalah ukuran-ukuran yang umum diterima oleh kesatuan sosial atau masyarakat tertentu.

Akhlak juga istilah lain dari karakter. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata khuluqun yang berarti perangai, tingkah laku, budi pekerti atau tabiat. Rumusan pengertian tentang akhlak muncul karena adanya hubungan antara khalik dan makhluk atau sebaliknya dan hubungan antara makhluk dengan makhluk. Terlepas dari pengertian masing-masing konsep di atas, ada tokoh yang menyamakan antara karakter dan moral yaitu karakter adalah kualitas moral atau mental, kekuatan moral, reputasi atau nama. Seperti dalam

⁴² Sukatin and others, 'Pendidikan Karakter Anak', *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2022), pp. 7–13, doi:10.57251/hij.v2i2.783.

kamus psikologi karakter yaitu kepribadian individu yang ditinjau dari etika atau moral, misal kejujuran seseorang yang relatif tetap.

Ada juga yang membedakan antara karakter dan moral. Perbedaannya adalah karakter merupakan tabiat seorang individu yang langsung disetir oleh otak, sedangkan moral adalah pengetahuan seorang individu terhadap hal yang baik dan buruk. Dari sudut pandang lain, pendidikan karakter adalah kritik terhadap pendidikan moral yang selama ini dianggap kurang berhasil dan mengecewakan. Itulah sebabnya terminologi pendidikan karakter atau character education saat ini ramai dibicarakan daripada pendidikan moral atau moral education, walaupun pada hakikatnya keduanya adalah sama secara prinsipil.

Pendidikan karakter dapat kita pahami yaitu usaha menanamkan kecerdasan berpikir, menghayati dalam bersikap, dan mengamalkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang luhur sebagai jati dirinya. Hal tersebut diwujudkan dengan berinteraksi dengan diri sendiri, Tuhan, antarsesama, dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang luhur antara lain: kemandirian, kejujuran, sopan santun, kecerdasan, berpikir logis dan kemuliaan sosial. Penanaman pendidikan karakter tidak cukup hanya proses transfer ilmu pengetahuan saja atau dilatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman karakter terhadap seorang individu membutuhkan proses, teladan, contoh, pembiasaan, serta pembudayaan dalam

lingkungan sehari-hari baik keluarga, sekolah, masyarakat maupun yang lain.

Pendidikan karakter akan sulit berjalan bila mengabaikan salah satu dari tiga sektor yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga hal tersebut harus berjalan beriringan agar pendidikan karakter berjalan efektif dan utuh. Pendidikan karakter mempunyai arti lebih tinggi dibanding pendidikan moral, karena karakter tidak hanya berhubungan dengan benar atau salah saja, tetapi juga berhubungan dengan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setiap individu mempunyai kesadaran, pemahaman, dan kepedulian yang tinggi serta komitmen dalam menetapkan kebijakan dalam kehidupan.

c. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter sejatinya sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fuad Hasan dan Abdul Majid, yang dirujuk oleh Muchlas, pendidikan bertujuan untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial. Pendidikan karakter berperan sebagai esensi pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengubah individu

menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁴³

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan kualitas dari hasil pelaksanaan dan hasil pendidikan individu secara seimbang, terpadu serta menyeluruh pada pencapaian karakter budi pekerti yang luhur dan akhlak yang mulia. Dengan adanya tujuan tersebut, maka diharapkan seorang individu dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak yang luhur secara mandiri sehingga diharapkan dapat mewujudkan nilai-nilai mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan antara lain adalah:⁴⁴

- 1) Membentuk dan membentuk peserta didik agar dapat tumbuh menjadi individu yang berpola pikir positif, bagus, serta berakhlak yang mulia serta mempunyai rasa tanggung jawab .
- 2) Mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang penting sehingga membentuk kepribadian peserta didik yang khas sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan.

⁴³ Widyastuti Andriyani Ahmad Fauzi, Esmi Tsalsa Sofiwati, Hastin Umi Anisah, Hasan, Evi Elisanti, Maskur, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Veronika Genua, Erna Retna Safitri, *Pendidikan Karakter*, ed. by Ismi Aziz Dian Utami Sutiksno, Ratnadewi (Zahir Publishing, 2021).

⁴⁴ Darma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teoretik Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

- 3) Mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pihak lembaga.
- 4) Membentuk koneksi yang baik dan harmoni antara pihak keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat .

Empat poin di atas adalah beberapa tujuan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan. Sedangkan tujuan di lingkungan yang lain dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat.

4. Ekstrakurikuler Keagamaan

Perlu sedikit kita pahami bahwasannya setiap pendidikan formal pasti memiliki kegiatan diluar jam pembelajaran yang sering disebut ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama bagi peserta didik.

Kegiatan ini biasanya diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan membentuk karakter spiritual yang lebih baik serta meningkatkan keterampilan dalam aspek keagamaan seperti membaca kitab suci, dakwah, dan penguatan akhlak.⁴⁵ Menurut Sudjana kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan informal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka dalam bidang tertentu di luar kegiatan akademik utama.⁴⁶

⁴⁵ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi-3, 2007).

⁴⁶ N. Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

Dalam konteks keagamaan, ekstrakurikuler berperan sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, disebutkan bahwa potensi peserta didik sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan bagian dari program kurikuler.⁴⁷ Dari perspektif teori pendidikan karakter, Lickona menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus mencakup aspek moral, intelektual, dan sosial.⁴⁸ Ekstrakurikuler keagamaan mendukung tujuan ini dengan menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara positif. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi dan memberikan dorongan kepada peserta didik dalam bidang tertentu, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan tersebut.

⁴⁷ Kementerian dan Pendidikan dan Kebudayaan, *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R, 2013).

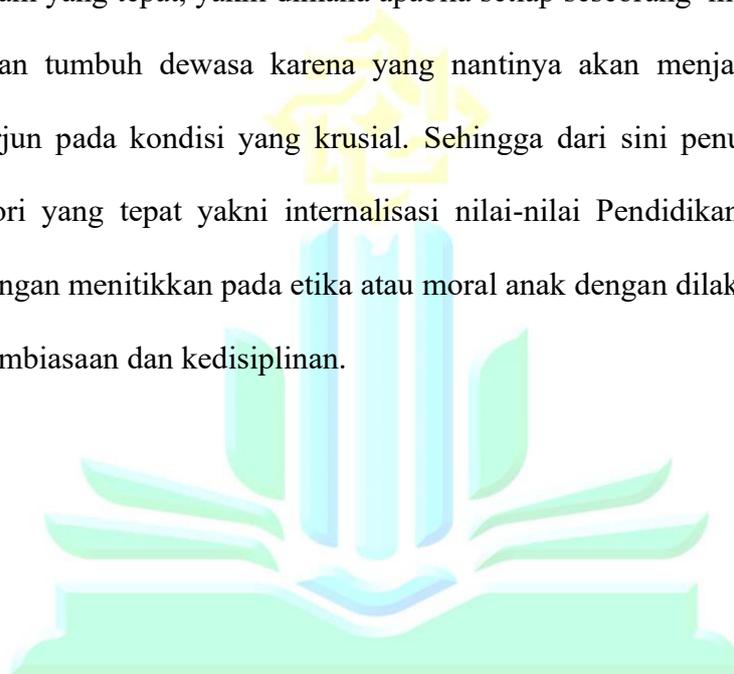
⁴⁸ Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.

Mengacu pada pendapat Oteng Sutisna dalam karya Hambali, terdapat beberapa prinsip teoretis yang menjadi acuan dalam praktik profesional program ekstrakurikuler, antara lain:⁴⁹

- 1) Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan perlu terlibat aktif dalam program kegiatan.
- 2) Penguatan kerja tim menjadi hal mendasar untuk menciptakan koordinasi dan sinergi yang baik.
- 3) Partisipasi peserta sebaiknya tidak dibatasi agar inklusivitas terjaga.
- 4) Fokus utama diletakkan pada proses pelaksanaan, bukan semata hasil akhir.
- 5) Program kegiatan harus bersifat dinamis dan menyeluruh, mencakup seluruh kebutuhan, minat, bakat, dan potensi siswa.
- 6) Perencanaan program harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah.
- 7) Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap nilai-nilai pendidikan di lingkungan sekolah.
- 8) Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menjadi sumber motivasi bagi pembelajaran di kelas, dan sebaliknya, kegiatan di kelas juga dapat memberi inspirasi bagi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

⁴⁹ Hambali, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*
Di Kota Majapahit, 2022
<<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1226675>>.

Dari teori yang sudah dipaparkan apabila disangkutpautkan dengan konteks penelitian yang sudah dibahas bahwa nilai-nilai islam itu sangat penting bagi kita umat islam dan lantas bagaimana pembentukan nilai-nilai islam yang tepat, yakni dimana apabila setiap seseorang masuk pada masa akan tumbuh dewasa karena yang nantinya akan menjadi bekal untuk terjun pada kondisi yang krusial. Sehingga dari sini penulis menuliskan teori yang tepat yakni internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan menitikkan pada etika atau moral anak dengan dilakukanya strategi pembiasaan dan kedisiplinan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis fenomena internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami strategi serta hasil dari proses internalisasi tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu lingkungan sosial. Tujuan utamanya adalah menghasilkan ilustrasi yang akurat mengenai suatu kelompok, menggambarkan mekanisme suatu proses atau hubungan, serta menjelaskan tahapan atau prosedur tertentu. Penelitian ini umumnya dilakukan untuk memahami secara mendalam individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu, dengan fokus pada latar belakang serta kondisi yang telah atau sedang terjadi.⁵⁰ Oleh karena itu, peneliti berupaya menggambarkan data mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

B. Lokasi Penelitian

Adapun pada yang dijadikan objek penelitian ini lokasinya berada di SMA Negeri Balung Jember Jember. Peneliti mengambipenelitian di SMA

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Negeri Balung Jember dikarenakan aparat unit yang melaksanakan kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa untuk membentuk karakter. Selain itu pihak sekolah juga mempunyai sebuah tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni mencetak generasi muda yang agamis yang nantinya siap jika diterjunkan ditengah-tengah masyarakat.

Pada hasil riset yang dilakukan peneliti sampai saat ini terlihat mengalami sebuah perkembangan ke arah yang lebih baik dan bagus lagi pada setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik biasa disebut ekstrakurikuler dan dipenuhi dengan prestasi. Dengan hal ini peneliti menggunakan lokasi ini sesuai dengan judul telah dibuat peneliti.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu guna memperoleh informasi kunci.

Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa pemilihan individu yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti atau memiliki keahlian dalam bidang yang diteliti.

Dengan demikian, teknik ini memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi yang menjadi fokus penelitian.⁵¹

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang terlibat diantaranya:

1. Kepala sekolah SMA Balung, Ibu Yuswita Sari, S.Pd., M.P

Kepala SMAN Balung Jember dipilih sebagai informan karena peran pentingnya dalam merumuskan, mengawasi, dan mengambil keputusan seluruh program sekolah, termasuk ekstrakurikuler. Ia bertanggung jawab memastikan nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai Islam, tertanam dengan baik pada siswa.

2. Waka kesiswaan SMA Negeri Balung Jember, Bapak Abdul Rohim Al Hafidz, S.Pd.I

Waka Kesiswaan dipilih sebagai informan karena bertanggung jawab langsung atas pembinaan dan pengelolaan kegiatan non-akademik siswa, termasuk ekstrakurikuler. Ia berperan penting dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi program yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

3. Waka kurikulum SMA Negeri Balung Jember, Ibu Teny Kurniasari, S.Si., M.Pd

Waka Kurikulum dipilih sebagai informan karena berperan dalam merancang dan menjalankan kurikulum, termasuk integrasi nilai-nilai agama Islam. Meski ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, ia tetap

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

terlibat dalam memastikan semua kegiatan pendidikan sejalan dengan tujuan pembentukan karakter dan visi sekolah.

4. Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Bapak Mukhtar Fitriawan Bilawal, S.Pd. I

Pembina ekstrakurikuler dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi sarana penanaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Dengan peran sebagai pendamping siswa di luar kelas, pembina memiliki pengalaman dan wawasan praktis tentang bagaimana nilai religius ditanamkan lewat aktivitas rutin, interaksi, dan program khusus ekstrakurikuler.

5. Siswa SMA Balung, Icha Dwi Indriani

Siswa SMAN Balung Jember dipilih sebagai informan karena mereka menjadi pihak yang langsung mengalami proses penanaman nilai-nilai Islam melalui ekstrakurikuler. Pandangan dan pengalaman mereka penting untuk menilai sejauh mana nilai-nilai tersebut diterapkan dan diterima dalam kehidupan sehari-hari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. bila dilihat dari settingannya, data dapat

dikumpulkan pada setting alamiah. bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan, interview atau wawancara, dan dokumentasi Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵²

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. teknik observasi yang digunakan oleh penelitian pada judulnya menggunakan observasi partisipan yaitu yang di mana peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari pada kondisi atau kegiatan di SMAN Balung Jember.⁵³

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri Balung Jember. Beberapa objek yang akan diamati adalah :

- a. Strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.

⁵² Conny R.Semiawan, *BUKU "Metode Penelitain Kualitatif"*, (Jakarta:Grasindo, 2010).

⁵³ R.Semiawan, *BUKU "Metode Penelitain Kualitatif"*,.

- b. Strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.
- c. Strategi kedisiplinan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.

2. Wawancara

Teknik selanjutnya yakni wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. dalam metode ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidikan untuk mencari jawaban mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara , yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Untuk Teknik wawancara yang digunakan peneliti pada judulnya yakni wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in- dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara

diminta pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁴

Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian menggali informasi lebih lanjut dari informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta memperoleh jawaban yang lebih mendalam dan terperinci, mencakup berbagai variabel dengan informasi yang lengkap.

Selama pelaksanaan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan cermat serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh setiap informan. Beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain memahami identitas informan serta data spesifik yang akan dikumpulkan di lokasi penelitian, yaitu di SMAN Balung.

Berikut informan yang dipilih dalam sesi wawancara penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah SMAN Balung Jember
- b. Waka kesiswaan SMAN Balung Jember
- c. Waka Kurikulum SMAN Balung Jember
- d. Pembina kegiatan ekstrakurikuler rohis SMAN Balung Jember
- e. Siswa SMAN Balung Jember

Adapun data yang akan digali peneliti yakni :

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, edisi ke 2 (Alfabeta, 2019).

- a. Bagaimana strategi keteladanan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember ?
- b. Bagaimana strategi pembiasaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember?
- c. Bagaimana strategi kedisiplinan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember?

Kedua data tersebut lalu digali menyesuaikan dengan setiap informan yang akan diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan atau benda tertulis, seperti tulisan, foto, atau karya lain yang mendukung penelitian. Teknik ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian serta mempermudah interpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, dokumen berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara.

metode dokumentasi adalah: mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya.⁵⁵ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2000).

dengan focus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistic.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen yang tersedia. Dalam konteks ini, dokumen yang diteliti berkaitan dengan data penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Oleh karena itu, dokumen yang dibutuhkan mencakup sumber data primer, seperti catatan, foto, dan bentuk dokumentasi lain yang relevan dengan penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan terverifikasi, yakni:

- a. Sejarah berdirinya SMAN Balung .
- b. Sejarah ekstrakurikuler kegiatan esktrakurikuler keagamaan.
- c. Struktur organisasi SMAN Balung
- d. Data guru dan karyawan SMAN Balung
- e. Data Siswa SMAN Balung
- f. Tata laksana SMA Balung
- g. Foto kegiatan ekstrakurikuler Rohis (rohani islam)
- h. Data siswa yang mengikuti ekstrakulikuler Rohis (rohani islam)

Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah data menjadi satuan yang data sudah dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data dilakukan pada waktu pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini menggambarkan segala peristiwa yang ada dalam sebuah pengumpulan data. Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dalam menguraikan strategi internalisasi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Balung Jember.

Model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña menekankan bahwa analisis data adalah suatu proses yang interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga laporan akhir selesai ditulis. Model ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions).⁵⁷

⁵⁶ S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

⁵⁷ J. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications., 2014).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak maka dari itu perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. semakin lama peneliti turun ke lapangan maka semakin banyak jumlah data sehingga akan semakin rumit dan kompleks maka dari itu perlu segera melakukan analisis data menggunakan kondensasi data titik kondensasi data adalah proses merangkum atau menyederhanakan data besar menjadi bentuk yang lebih ringkas, tanpa kehilangan informasi penting. dengan demikian kondensasi akan suatu gambar yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk menemukan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data atau kondensasi langkah selanjutnya itu menyajikan data titik pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menguraikan secara singkat antara hubungan serta kategori dan sejenisnya. dengan penyajian data tersebut maka data akan terorganisasi serta tersusun dalam hubungan, sehingga akan mudah lebih paham. dengan melakukan penyajian data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi serta dapat lebih mudah merencanakan program selanjutnya berdasarkan kategori yang dipahami tersebut.

3. Verifikasi (*drawing/verifying Conslushions*)

Langkah ketiga atau langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan titik dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan titik temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek atau deskripsi yang sebelumnya sifatnya meragukan menjadi lebih jelas.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, pada metode kualitatif menggunakan Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Keabsahan data menurut Lincoln & Guba pada metode penelitian kualitatif yaitu, Credibility (Kredibilitas). Kredibilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan merepresentasikan realitas yang sebenarnya. Teknik untuk meningkatkan kredibilitas: Triangulasi (menggunakan berbagai sumber data, metode, dan teori). Dan Member check (melibatkan partisipan dalam verifikasi hasil penelitian).⁵⁸ Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁸ Egon G. Lincoln, Yvonna S.; Guba and Title: *Naturalistic Inquiry*, *Naturalistic Inquiry* (SAGE Publications, 1985).

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau perspektif teori guna mengurangi bias dan memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat serta dapat dipercaya.⁵⁹

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam triangulasi sumber:⁶⁰

1. Wawancara dari berbagai narasumber: Misalnya, dalam penelitian tentang pendidikan agama Islam, data bisa dikumpulkan dari guru, siswa, dan orang tua.
2. Dokumentasi dan arsip: Menggunakan data dari dokumen resmi, laporan sekolah, atau kebijakan pendidikan.
3. Observasi langsung: Mengamati langsung perilaku atau aktivitas yang sedang diteliti dan membandingkannya dengan hasil wawancara.

Jadi dalam triangulasi sumber yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan, triangulasi sumber peneliti menguji fokus penelitian dengan menggunakan teknik wawancara

⁵⁹ M. Q. Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2002).

⁶⁰ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

kepada informan yang sudah di tentukan oleh peneliti. Sedangkan triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa SMAN Balung Jember adalah Sekolah Menengah Atas yang di dalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan penghayatan atau internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menyusun proposal penelitian. Proposal peneliti digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Melakukan pengamatan ke SMAN Balung Jember. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karakter siswa, proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi yang dihasilkan terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan keadaan sarana prasarana di SMAN Balung Jember. Melakukan wawancara dengan para informan tentang proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa dan implikasinya.

Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sebagainya.

3. Tahap akhir

Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan perkembangan SMA Negeri Balung Jember

SMA Negeri Balung Jember berdiri pada tahun 1997 dengan tujuan utama untuk memperluas akses Pendidikan menengah di daerah rural, khususnya di Jember, Jawa Timur. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap peningkatan kebutuhan Pendidikan menengah di Kawasan balung, Dimana pada saat itu jumlah sekolah menengah atas yang tersedia masih terbatas.⁶¹

Pada tahun-tahun awal, SMA Negeri Balung Jember hanya memiliki beberapa ruang kelas dan fasilitas yang terbatas, namun seiring dengan berjalannya waktu, sekolah terus mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan sarana dan prasarana terus bertambah karena jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya, seperti penambahan ruang kelas pada tahun 2004/2005, Laboratorium computer (21 unit) pada tahun 2005/2006 dengan bantuan dari pemerintah pusat untuk mendukung Pelajaran teknologi informasi, serta pada tahun 2007/2008 pihak sekolah membentuk laboratorium multimedia dengan fasilitas yang lengkap, hasil dari swadaya dan dukungan komite sekolah.

SMA Negeri Balung Jember menunjukkan kinerja akademik yang luar biasa, dengan Tingkat kelulusan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang

⁶¹ SMA Negeri Balung, "Sejarah SMA Negeri Balung", 16 Desember 2024

mencapai 100% selama beberapa tahun berturut turut. Data ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran dan manajemen akademik yang di terapkan oleh pihak sekolah. Selain capaian akademik, sekolah juga aktif dalam bakat siswa di bidang seni dan ekstrakurikuler. Prestasi yang diraih dalam kompetisi teater dan seni Tingkat provinsi dan nasional menjadi indicator keberhasilan sekolah dalam memfasilitasi potensi non-akademik. Kajian ini penting untuk mengevaluasi peran ekstrakuler dalam mendukung karakter dan keterampilan sosial siswa.



Gambar 4. 1 Dokumentasi SMA Negeri Balung Jember

a. Letak Geografis

SMAN Balung Jember berlokasi di Jl.PB Sudirman No.126, Krajan Lor, Balung Kulon, Kec.Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Letak geografisnya yaitu sebagai berikut :

a. NPSN Sekolah : 20523835

- b. Nama Sekolah : SMA NEGERI BALUNG JEMBER
JEMBER
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Email Sekolah : info@sman1balung.sch.id
- e. Waktu Aktif : Pagi (07.00 s.d 15.30) WIB
- f. Keadaan Gedung : Permanen
- g. Status Gedung : Pemerintah Daerah
- h. Tahun Didirikan : 1998
- i. Tahun Oprasional : 1998
- j. Luas Tanah : 13.323 m²

b. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya insan yang bertaqwa, berbudi luhur,
berwawasan luas, dan berdaya saing global

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
3. Menumbuhkan karakter profile pelajar pancasila
4. Mengembangkan bakat dan minat siswa baik akademik maupun non akademik

5. Mengembangkan bakat dan minat siswa dengan mengikutsertakan dalam berbagai kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
6. Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS
7. Meningkatkan penguasaan enam literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi finansial)
8. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan profesional
9. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat guna, tepat jumlah, dan memenuhi standar nasional pendidikan
10. Mewujudkan lingkungan sekolah dengan konsep (BARIISAN (Bersih, Asri, Ramah, Inklusi, Indah, Sehat, Aman, Nyaman))

c. Organisasi dan Kelembagaan

Tabel 4. 1 Organisasi dan Kelembagaan

No.	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Yuswita Sari, S.Pd., M.P	19750209 199903 2 007	Kepala Sekolah
2.	Rusnal Hidyattullah, S.Akun	-	Kepala Tata Usaha
3.	Abdul Rohim Al Hafidz, S.Pd.I	19760726 201412 1 002	Waka Kesiswaan
4.	Teny Kurniasari, S.Si., M.Pd	19830616 20101 2 016	Waka Kurikulum

5.	Moh. Tholib, S.Pd	19700116 200501 1 005	Waka Sarpras
6.	Ahmad Junaidi Machfud, S.Pd	19791030 201412 1 001	Waka Humas
7.	Arif Dio Esa Prayitno, S.Pd	19910127 202221 1 015	Kepala Laboratorium
8.	Dyah Ayu Chandra Dewi, S.Pd	19910117 202012 2 009	Koordinator Lab.Biologi
9.	Nurmala Rahmawati, S.Pd		Wali Kelas X.1
10.	Ani Harfilia Hafidah, S.Si		Wali Kelas X.2
11.	Desi Nyono Kristanti, S.E		Wali Kelas X.3
12.	Heri Candra, S.Pd	19890417 202321 1 016	Wali Kelas X.4
13.	Ifak Nurisanti, S.Pd.I	19900918 202012 2 013	Wali Kelas X.5
14.	Djono Prasetyo Mulyadi, S. Pd	19680609 202321 1 003	Wali Kelas X.6
15.	Maskur Rahman, S.Pd	19720512 200801 1 017	Wali Kelas X.7
16.	Galih Satria Permadi, S.Pd	-	Wali Kelas X.8
17.	Sri Andayani, M.Pd		Wali Kelas X.9
18.	Khamim Tohari, S.Pd., Gr	19941206 202221 1 003	Wali Kelas X.10
19.	Muhaswin Rizki Ilham, S.Pd		Wali Kelas X.11
20.	Joni Darmawan, S.H		Wali Kelas XI.1
21.	Mukhtar Fitriawan Bilawal, S.Pd. I	19900513 202321 1 012	Wali Kelas XI.2
22.	Indah Purwanti, S.Si	19940326 202321 2 042	Wali Kelas XI.3
23.	Quratul Aini, S.Pd		Wali Kelas XI.4
24.	Mansur Subkhi, S.Pd	19850804 202221 1 027	Wali Kelas XI.5
25.	Dyah Ayu Chandra Dewi, S.Pd	19910117 202012 2 009	Wali Kelas XI.6
26.	Luisa Ulfah Virera, S.Pd	19950628 202221 2 020	Wali Kelas XI.7
27.	Rosalia Purwanti, S.S	19790925 202221 2 013	Wali Kelas XI.8
28.	Samsu Ridwan, S.Pd	19791030 202221 1 008	Wali Kelas XI.9

29.	Reni Ika Hidayati, S.Pd		Wali Kelas XI.10
30.	Agus Imam Wahyudi, S.Pd., Gr	19891102 202012 1 010	Wali Kelas XI.11
31.	Iva Ummu Aziza, S.Pd	19830727 202321 2 025	Wali Kelas XI.12
32.	Bella Anggraeni, S. Pd	19960315 202221 2 017	Wali Kelas XII.1
33.	Kris Hidayah, S.Pd.,M.T	19801208 200604 1 015	Wali Kelas XII.2
34.	Fifit Wulandari, S.Pd.,M.Pd	19750115 200501 2 009	Wali Kelas XII.3
35.	Niswakhul Uliyah, S.Pd., M.Pd	19721020 200801 2 012	Wali Kelas XII.4
36.	Nur Rahmawati, S.Pd	19750915 201412 2 002	Wali Kelas XII.5
37.	M. Thowil Makhis, S.Pd., M.Pd	19740809 200312 1 005	Wali Kelas XII.6
38.	Yuni Sutanti, S.Pd	19950618 202321 2 025	Wali Kelas XII.7
39.	Isnin Murtadlo, S.Pd.,M.Pd	19750310 200801 1 016	Wali Kelas XII.8
40.	Akvian Erie Prawira, S.Pd	19901029 201903 1 013	Wali Kelas XII.9
41.	Moh. Jamjuri, S.Pd	19690713 199703 1 007	Wali Kelas XII.10
42.	Suyono, S.Pd	19710703 202221 1 006	Wali Kelas XII.11

d. Sumber Daya Manusia

a) Tenaga Pendidik

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Tersertifikasi	
	L	P	S1	S2	S3	Sudah	Belum
ASN	16	9	15	10	-	23	2
P3K	12	9	21	-	-	9	12
GTT	4	14	16	2	-	-	18
Jumlah	32	32	52	12	-	32	32
Prosentase	50	50	81	19	-	50	50

b) Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 3 Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			
	L	P	SMA/SMK	D1	D2	S1
ASN	-	-	-	-	-	-
PTT	10	5	12	-	1	2
Jumlah	10	5	-	-	1	2
Prosentase	67	33	80	-	7	13

e. Sarana dan Prasaran

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Baik	Buruk	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	31	-	-	31
2.	Laboratorium IPA	3	-	-	3
3.	Lab. Komputer	2	-	-	2
4.	Perpustakaan	1	-	-	1
5.	Ruang UKS	1	-	-	1

6.	Masjid	1	-	-	1
7.	Koperasi	1	-	-	1
8.	Ruang Osis	1	-	-	1
9.	Lapangan Futsal	1	-	-	1
10.	Ruang Guru	2	-	-	2
11.	Ruang TU	1	-	-	1
12.	Lapangan Voli	2	-	-	2
13.	Lapangan Basket	1	-	-	1
14.	Ruang BK	1	-	-	1
15.	Ruang LPTK	1	-	-	1
16.	Kantin	1	-	-	1
17.	Ruang Kurikulum	1	-	-	1
18.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1

2. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya Ekstrakurikuler Rohani Islam

Pada setiap lembaga atau Instansi pasti memiliki wadah diri untuk anak dengan kata lain kegiatan diluar pembelajaran atau pembelajaran non

akademik yang biasa dinamakan ekstrakurikuler. Disini tujuan penulis hanya akan menceritakan dan memaparkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa informan tentang awal mula berdirinya ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember Jember. Salah satu wadah pengembangan anak atau ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah yang memiliki notabene Negeri yakni, di SMA Negeri Balung Jember Jember. Sehingga penulis menuangkan sejarah berdirinya ekstrakurikuler keagamaan juga karena menyesuaikan dengan judul yang diteliti oleh penulis.

Sebelum mengetahui sejarah berdirinya ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember. Sedikit penjelasan bahwa ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu kegiatan pengembangan bakat minat siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang mewadahi bakat yang notabennya tentang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan pengetahuankitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan diluar jam pelajaran inrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompeten, yang pelaksanaannya dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah.

Digagaskan langsung oleh kesiswaan sekaligus Pembina ekstrakurikuler tentang Asal mula berdirinya ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri

Balung Jember Jember dikarenakan lembaga tersebut terletak di lingkungan yang mayoritas Islam dan kental terhadap pendalaman ke Islamannya. Selain itu, pada lembaga SMA Negeri Balung Jember juga memiliki tempat ibadah untuk umat muslim yakni musala. Sehingga diadakan ekstrakurikuler keagamaan yang sering sekali di beri nama ekstrakurikuler remus (remaja musala) itu berdiri tahun 2015 yang masih dipegang oleh Bapak Kris Hidayah selang 2 tahun berjalan Pembina remus digantikan oleh Bapak Abdul Rohim Al-Hafidz dan setelah itu sekolah mulai membentuk masjid sehingga yang awalnya memiliki nama remus (remaja musala) menjadi remas (remaja masjid).⁶²

“Mulai saat itulah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dengan bertahap dan berjalan dengan efektif. Selain dukungan penuh dari pihak sekolah, antusias siswa dan siswi SMA Negeri Balung Jember juga sangat baik dalam menyambut kegiatan tersebut. Menjadi hal yang sangat istimewa dikarenakan sekolah Negeri akan tetapi tetap mengutamakan untuk beragama yang baik, memang terbilang sekolah Negeri pasti ada siswa ataupun siswi yang memiliki kepercayaan lain akan tetapi mayoritas di SMA Negeri Balung Jember beragama Islam. Akan tetapi sekolah tersebut selalu hidup damai dan bertoleransi satu dengan yang lainnya.”

Seiring perkembangan zaman ekstrakurikuler ini berganti nama menjadi ekstrakurikuler rohis (Rohani Islam) pada tahun 2021 yang dimana perkembangan sudah sangat pesat yang dimana mampu mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak mulia serta taat pada agama. Dari peraturan atau tata tertib yang akhirnya menjadi kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dan siswi di SMA Negeri Balung Jember, jadi tidak hanya anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut akan tetapi

⁶² Obsevasi di SMA Negeri Balung Jember, 03 Januari 2024.

seluruh sekolah ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler keagamaan. Bahkan para pendidik selalu menjadi teladan untuk siswa siswinya dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Salah satunya yakni, pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai dan disusulan dengan berdoa, sholat berjamaah dzuhur, sholat jamaah di hari juamt terwajib bagi para siswa dan Bapak guru dan didalamnya melibatkan siswa sehingga semakin terbentuk nilai keagamaan dalam setiap individu atau personal serta masih bnayak lagi kegiatan di SMA Negeri Balung Jember yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada siswa-siswinya meskipun sekolah yang bernetaben Negeri. ⁶³

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam konteks analisis data, penyajian data merupakan bagian analisis data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi dengan rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yakni; observasi, wawancara dan dokumentasi dipaparkan sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana strategi keteladan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri Balung Jember, 2) Bagaimana strategi

⁶³ Abdul RohimAl Hafidz, diwawancarai langsung oleh penulis, Jember, 03 Januari 2025

pembiasaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri Balung Jember, 3) Bagaimana strategi kedisiplinan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri Balung Jember. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang telah di peroleh dan dilakukan terkait internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember. Data yang disajikan sebagai berikut :

1. Strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember.

Berdasarkan hasil observasi, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam atau pendalaman nilai-nilai keislaman di lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan. Proses ini membutuhkan waktu, dilakukan secara bertahap, dan harus dikerjakan secara terus-menerus agar dapat berkelanjutan. Dalam praktiknya, internalisasi nilai-nilai tersebut memerlukan strategi yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.⁶⁴

Di SMA Negeri Balung Jember, misalnya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Melalui kegiatan seperti pembinaan

⁶⁴ Observasi di SMAN Balung Jember, 03 Januari 2025

rohani Islam (rohis), kajian keagamaan, pelatihan dakwah, serta pembiasaan ibadah bersama, proses pembentukan karakter siswa yang Islami dapat lebih efektif dilakukan. Dengan strategi yang terarah dan dukungan dari guru pembina serta lingkungan sekolah yang kondusif, proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada strategi keteladanan adalah internalisasi dengan metode memberi contoh-contoh kongkrit pada anak didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku seorang pendidik menjadi sorotan penting bagi peserta didik. Strategi keteladanan ini, memang tidak secara langsung seorang pendidik mempraktekannya akan tetapi mengalir didalam proses pembelajaran dan sikap dalam lingkungan sekolah.

Dalam hal ini seperti yang dinyatakan oleh Abdul Rohim Al-Hafidz, selaku Waka Kesiswaan tentang strategi keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa pada tanggal 3 Januari 2025.⁶⁵

“Seluruh guru pasti mengikuti peraturan dari sekolah apalagi itu wajib juga untuk siswanya, jelas guru melaksanakan dengan sebaik-baiknya karena apa yang dilakukan guru selalu di contoh dan diikuti siswanya. Itulah yang menjadi bahwa guru adalah suri tauladan. Sehingga kegiatan agama yang sudah di sepakati oleh

⁶⁵ Abdul Rohim Al-Hafidz, diwawancarai penulis, Jember 03 Januari 2025

sekolah pasti di kerjakan pula oleh setaip guru dengan sebaik-baiknya tidak hanya guru yang mengajar pendidikan Agama Islam melainkan guru mata pelajaran lainya juga ikut andil dan semangat untuk menjadi contoh bagi siswa-siswinya. Salah satunya seperti memimpin sekaligus mengawali doa sebelum memulai pembacaan yasin setiap Kamis dan juga menjadi imam saat pelaksanaan sholat berjamaah duha, dhuzur dan pada sholat jumat serta masih banyak lagi krgiatan yang gurupun ikut berkontribusi penuh dengan kegiatan keagamaan meskipun lembaga pendidikan yang bernetaben Negeri akan tetapi kuat pendalam keagamaanya.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar Fitriawan Bilawal, selaku pembimbing ekstrakurikuler keagamaan membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan pada 05 Januari 2025 mengagaskan bahwa:⁶⁶

“Keteladanan merupakan salah satu cara untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Karena dari kita mempraktekan sikap dan keseharian yang baik secara otomatis peserta didik akan mengikutinya atau mencontohnya, percuma kalo kita para pendidik menekankan anak untuk bersikap yang baik akan tetapi pendidiknya tidak memberikan teladan yang baik.”

Hasil dari wawancara dengan Ibu Yuswita Sari selaku Kepala Sekolah di SMAN Balung, penulis menanyakan seputar strategi keteladanan pada tanggal 07 Januari 2025, menyatakan bahwa;⁶⁷

“Kalo membahas tentang keteladanan biasanya guru itu memberikan contoh yang baik, seperti hal kecil yang bisa dilihat, datang tepat waktu, disiplin, berpenampilan rapi dan sopan, ya karena apabila guru datang terlambat, tidak disiplin bahkan pakaian tidak sopan dan tidak rapi. Pasti nanti siswa melihat gurunya mengaggap peraturan yang ada disekolah bebas dan tidak perlu di patuhi karena melihat dari gurunya seperti itu. Yang jelasnya bahawsanya guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswinya.”

⁶⁶ Mukhtar Fitriawan Bilawal, diwawancarai oleh penulis, Jember 05 Januari 2025

⁶⁷ Yuswita Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember 07 Januari 2025

Dari hasil wawancara yang dilakukan menegaskan bahwa pendidik harus memiliki keseharian yang baik karena guru menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil tersebut tentang strategi keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Yakni disini guru/tutor memberikan contoh teladan dengan cara memberikan contoh melalui kepribadian setiap guru itu sendiri. Sehingga dengan strategi teladan siswa dengan mudah mengikuti sikap guru, karena gurulah yang menjadi panutan bagi mereka. Dengan hal itu guru mudah menerapkan atau mengimplementasikan karakter yang baik, jujur, disiplin, bertanggungjawab dan hingga bisa beragama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa pihak di SMAN Balung, ditemukan bahwa strategi keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tampak secara nyata dalam keseharian guru dan lingkungan sekolah. Meskipun tidak selalu dilakukan secara langsung dalam bentuk instruksi, namun keteladanan tersebut tampak mengalir secara alami dalam aktivitas dan sikap guru.⁶⁸

2. Strategi Pembiasaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember.

⁶⁸ Observasi di SMAN Balung Jember, 08 Januari 2025

Selanjutnya untuk strategi pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Strategi pembiasaan ini juga efektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai latihan pembiasaan diantaranya membaca asmaul'ul husna, sholat dhuhur berjamaah, memimpin membaca yasin setiap hari kamis. Sebagaimana yang telah di katakan bapak Mukhtar Fitriawan Bilawal⁶⁹;

“Jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan siswa di SMA Negeri Balung Jember sebagai latihan pembiasaan ini banyak sekali, seperti pembacaan asmaul husna dan berdoa sebelum pembelajaran di mulai secara serempak, membiasakan 5S salam,sapa,sopan,santun,senyum, sholat dhuhur dan sholat jumat berjamaah, membaca yasin setiap hari kamis, setiap jumat manis khotmil qur'an atau hataman Al-Qur'an, serta kegiatan istighosah setiap hari jumat 1 bulan 1 kali. Sehingga tidak menutup kemungkinan meskipun lembaga pendidikan Negeri akan tetapi pendalaman melalui pembiasaannya sangat dalam.”



Gambar 4. 2 Membaca Asmaul Husna dan berdoa sebelum KBM

⁶⁹ Mukhtar Fitriawan Bilawal, diwanacarai oleh penulis, Jember 05 Januari 2025

Ibu Yuswita Sari selaku kepala sekolah memperkuat ungkapan dari bapak mukhtar yakni,⁷⁰

“Ketika siswa sudah merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekaligus anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler rohis sudah dipastikan mampu mempraktekan dalam kesehariannya dari pengetahuan keagamaan yang didapat, berarti ada pengaruh yang cukup besar dan menumbuhkan keefektivitasan dalam membentuk karakter setiap siswa yang diinginkan dari proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.”



Gambar 4. 3 Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah

Bahkan dikuatkan kembali oleh siswa SMA Negeri Balung Jember yakni bernama Icha Dwi Indriani sekaligus anggota rohis di SMA Negeri Balung Jember, mengungkapkan;⁷¹

“Sebelum saya masuk kedalam anggota rohis dan setelah saya menjadi anggota rohis banyak sekali sudah kegiatan ekstrakurikuler rohis yang saya laksanakan. Salah satunya yakni membaca asmaul husna sebelum KBM dimulai, juga menjadi pemimpin tahlil atau pembacaan yasin

⁷⁰ Yuswita Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember 07 Januari 2025

⁷¹ Icha Dwi Indriani, diwawancarai penulis, Jember 05 Januari 2025

setiap hari kamis dan kegiatan tersebut sudah disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh anggota rohis. Awalnya masih belum terbiasa karena saya merasakan sendiri sewaktu belum menjadi anggota rohis. Berhubung kegiatan dari ekstrakurikuler rohis ini sudah disetujui oleh sekolah bahkan sudah masuk pada tata tertib sekolah. Sehingga, menjadi hal wajib yang harus di kerjakan oleh kami para siswa. Dan lama kelamaan menjadi hal yang biasa bahkan apabila tidak melakukan kegiatan tersebut menjadi kurang. Dikarenakan kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di agendakan oleh ekstrakurikuler rohis ini membuat kami para siswa-siswi SMA Negeri Balung Jember lebih terkontrol dalam tingkah laku dan perilaku di lingkungan sekolah. Saya menjadi memiliki kepribadian yang lebih baik.”



Gambar 4. 4 Pembacaan yasin setiap hari kamis

Dikuatkan kembali oleh penjelasan Waka kesiswaan, yakni Abdul Rohim Al-Hafidz mengatakan;⁷²

“Kegiatan pembiasaan dari ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember yakni membaca asmaul husna bersama di sekolah sebelum KBM di mulai, membaca yasin yang diawali oleh guru dan pembacaan yasin dilanjutkan siswanya, setelah itu sholat dhuhur berjamaah guru yang menjadi imam, sedangkan muridnya yang adzan serta iqomah, juga pada pelaksanaan sholat jumat muadzim guru yang menjadi bilal sholat jumat murid bukan yang

⁷² Abdul Rohim Al-Hafidz, diwawancarai penulis, Jember 03 Januari 2025

mengisis khutbah jumata siswanya karena kami dari pihak guru memanga mengajarkan agar mereka bisa apalagi nanti setelh terjun kepada masyarakat. Ada lagi menghatamkan Al-Qur'an di hari jumata manis yang dimana diawali dan ditutup langsung oleh gururnya dan sisanya di lanjutkan siswanya dengan digilir sesuai kelas. Jadi anak-anak itu ya mbak lama-lama menjadi terbiasa dengan kegiatan keislaman yang di adakan disekolah ini tanpa mereka mengeluh tapi malah berantusias semua.”



Gambar 4. 5 Melaksanakan Khataman Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Terdapat tambahan lagi oleh Waka kurikulum yaitu Ibu Teny
Kuniasari, beliau menambahkan;⁷³ E R

“Bahwasanya ekrakulikuler keagamaan sangat didukung penuh oleh sekolah bahkan ada yang kolaborasinya sekolah ke ekstrakulikuler rohis ada yang ekrakulikuler rohis ke sekolah. Seperti contohnya ada kegiatan yang namanay GSS (gerakan sekolah sehat) dimana sehat yang dimaksud yakni sehat jasmani dan rohani atau jiwa yang dilaksanakan setiap jumat yakni kegiatan istigosah bergantian setiap angkatan bias any 1 bulan 1 kali istighosah. Itu salah satu kegiatan pembiasaan dari sekolah yang berkolaborasi dengan ekrakulikuler rohis.”

⁷³ Teny Kurniasari, diwawancarai penulis, Jember 04 Januari 2025



Gambar 4. 6Pelaksanaan istighosah

Terakhir diungkapkan oleh kepala sekolah Ibu Yuswita Sari selaku Kepala sekolah di SMA Negeri Balung Jember;⁷⁴

UN
KIAI “Pembiasaan biasanya itu guru terapkan terhadap siswanya untuk selalu sholat berjamaah tidak hanya itu akan tetapi juga menjadi muadzin, apalagi waktu melaksanakan sholat jumat selain menjadi muadzin siswa juga di pilih menjadi penyampai khutbah jumat siswa-siswa yang sudah diajarkan jelasnya. Dan juga menghatamkan Al-Qur’an dan membaca yasin untuk membiasakan anak membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dengan harapan apabila anak-anak sudah terjun di lingkungan bermasyarakat, mereka tidak lagi minder atau tidak bisa karena sudah biasa dikerjakan dan dilaksanakan di sekolah.”

⁷⁴ Yuswita Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember 07 Januari 2025



Gambar 4. 7 pelaksanaan sholat jumat

Hasil dari wawancara yang dilakukan penulis, peneliti menemukan bahwa setiap Pembina atau guru itu memberikan pembiasaan dengan cara mencontohkan hingga mengajarnya seperti halnya membaca Al-Qur'an, menjadi muadzin, menjadi khutbah jumat dan mengajarkan membaca yasinan setiap Kamis. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah siswa dibiaskan dan diajarkan menggunakan alat hadrah sebagai music syair-syair Islam atau sholawatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang strategi pembiasaan ini siswa memberikan pembiasaan seperti membaca yasinan serta membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, membacakan asmaul husna bersama-sama sebelum KBM dimulai. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu implementasi dari

pembiasaan yang memiliki pengaruh besar pada siswa dalam menumbuhkan dan menggiring dalam penghayatan nilai-nilai Islam sehingga dapat membentuk karakter yang berkepribadian baik, kreatif dan religious.⁷⁵

3. Strategi kedisiplinan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember.

Pada strategi kedisiplinan ini merupakan bentuk penegasan dalam tindakan yang berkaitan dengan proses pendidikan. Penerapan kedisiplinan membutuhkan ketegasan sekaligus kebijaksanaan. Ketegasan berarti guru harus berani memberikan sanksi terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sementara itu, kebijaksanaan menuntut guru untuk memberikan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggaran, tanpa disertai emosi atau dorongan pribadi lainnya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri Balung Jember, Ibu Yuswita Sari⁷⁶

“Sudah saya jelaskan juga di pembahasan tentang keteladan bahwasanya guru juga harus menanamkan kedisiplinan dalam dirinya sehingga bisa menjadi contoh untuk siswanya. Strategi kedisiplinan disini guru itu mendisiplinkan siswa dari berpakaian yang sopan dan rapi, tidak boleh datang terlambat, yang jelas taat pada peraturan sekolah. Jika tidak guru akan memberikan sanksi kepada mereka yang tidak disiplin. Contoh apabila terdapat siswa yang terlambat datang sekolah, maka mereka akan disanksi untuk berdiri didepan gerbang sambil membaca yasin, dan setiap sanksi pasti berbeda-beda penanganannya sesuai dengan pelanggaran yang

⁷⁵ Observasi di SMAN Balung Jember, 08 Januari 2025

⁷⁶ Yuswita Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember 07 Januari 2025

dilakukan mereka, akan tetapi tetap berpatokan dengan peraturan SOP yang sudah menjadi pegangan guru.”

Dari hasil wawancara bersama Waka Kesiswaan bapak Abdul Rohim Al-Hafidz mengatakan,⁷⁷

“Baik jadi karena saya menjadi waka kesiswaan saya sering sekali melakukan pendisiplinan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Seperti yang sering sekali terjadi ini keterlambatan, jadi yang jelas ada sanksi, terus anak-anak ini banyak yang tidak memasuki kelas saat pelajaran berlangsung dan menggunakan HP, itu biasanya disanksi HP nya di sita dan suruh memasuki kelas. Selanjutnya yang sering juga terjadi anak-anak itu berkata kotor, sanksi yang waka kesiswaan berikan berupa membaca istighfar secara lantang ditengah lapangan. Dan juga sering kali saya obrak-obrak siswa-siswi yang tidak segera melaksanakan sholat berjamaah karena nanti pada akhirnya mereka melalaikan karena memeng notabennya negeri sering sekali juga pada pelaksanaan sholat jumat terkhusus pada siswa agar melaksanakan sholat jumat berjamaah.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi kedisiplinan diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib, baik tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas serta melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar diharapkan mereka menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan, sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatannya itu lagi dengan itu akan tertanam kedisiplinan dalam diri.

Dari hasil observasi terkait strategi kedisiplinan yang sekolah terapkan yakni dengan memberikan sanksi kepada siswa/siswi yang benar-benar melanggar peraturan, baik di waktu pembelajaran internal maupun waktu

⁷⁷ Abdul Rohim Al-Hafidz, diwawancarai penulis, Jember 03 Januari 2025

eksternalnya. Disini guru memberi hukuman sesuai kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Tentunya sebelumnya diberi peringatan atau teguran. Jadi ini adalah salah satu penanaman kedisiplinan untuk anak.⁷⁸

Pada strategi yang diterapkan di SMA Negeri Balung Jember Jember dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yakni yang pertama strategi keteladanan yang mana strategi ini siswa dapat meneladani setiap sikap guru ataupun staf yang berkerja di SMA Negeri Balung Jember, bahwa guru dapat menjadi contoh untuk semua siswanya. Yang kedua menggunakan strategi pembiasaan, dalam hal ini proses yang dilakukan oleh guru ataupun staf kerja yakni dengan melakukan pembiasaan dalam lingkungan sekolah seperti halnya membaca Asma'ul husna bersama-sama, sholat dhuhur berjamaah dan muadzin diarahkan dari murid, pembacaan yasin, yang dipimpin doa oleh guru dan yang membacakan yakni siswanya dan masih banyak lagi. Yang terakhir yakni strategi kedisiplinan/hukuman, strategi ini memberikan sebuah perilaku atau karakter disiplin untuk para siswa, dan apabila tidak disiplin ataupun menaati peraturan maka diberi sanksi/hukuman.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, proses pelaksanaan latihan ekstrakurikuler seni Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Balung Jember berlangsung dengan cukup terstruktur dan menunjukkan semangat keagamaan yang tinggi dari para peserta didik maupun pembinanya. Kegiatan rutinitas ekstrakurikuler rohis dilaksanakan setiap Hari Rabu. Dan diisi dengan

⁷⁸ Observasi di SMAN Balung Jember, 09 Januari 2025

Pembina terkait materi-materi nilai-nilai Pendidikan agama islam beserta evaluasi kegiatan umum ekstrakurikuler rohis .⁷⁹



Gambar 4. 8 pelaksanaan rutinitas ekstrakurikuler rohis

Dikuatkan Kembali dari hasil wawancara dengan bapak Mukhtar Fitriawan Bilawal sebagai Pembina ekstrakurikuler keagakan di SMA Negeri Balung Jember:⁸⁰

UN
KIAI

“Seiring dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri Balung Jember dari yang masih remus (remaja musala) sampai hingga sekarang menjadi rohis (rohani islam). Sehingga dapat membantu siswa-siswinya dalam menghayati atau memepdalam lagi tentang nilai-nilai Islam baik dari segi nilai syaria;ah,aqidah maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan atau ilmu akademik tentang pengetahuan agama melain mereka juga dapat mengimplementasikannya melalui dengan mebiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan bukan itu saja rohis bisa berjalan, berkembang dan konsisten karena adanya support langsung dari pihak sekolah serta anggota-anggota aktif atau yang mengikuti ekstrakurikuler rohis yang suka rela mendukung dan membantu proses dari kegiatan-kegiatan yang di buat rohis hingga bisa berjalan.”

⁷⁹ Observasi di SMAN Balung Jmeber, 09 Januari 2025

⁸⁰ Mukhtar Fitriawan Bilawal, diwanacarai oleh penulis, Jember 08 Januarai 2025

Ditambahi dengan ungkapan dari ketua rohis bernama Icha Dwi Indriani sekaligus anggota rohis di SMA Negeri Balung Jember.⁸¹

“Dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang di support langsung dari sekolah sehingga saya beserta anggota yang lain lebih semangat dan konsisten lagi dalam melaksanakan dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang arahnya pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Serta banyak lagi yang minat untuk mengikuti ekstrakurikuler rohis. Untuk sekarang anggota kami berjumlah 25 orang, dengan 8 anggota laki-laki dan 17 anggota Perempuan.”

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri Balung Jember menunjukkan efektivitas yang nyata, antara lain dalam bentuk perubahan sikap siswa, peningkatan pemahaman keagamaan, terbiasanya beribadah secara rutin, serta tumbuhnya kesadaran sosial dan moral. Semua hal tersebut secara keseluruhan berkontribusi pada terbentuknya karakter Islami siswa, yang dibangun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Mukhtar Fitriawan Bilawal sebagai Pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember.⁸²

“Dengan selang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditekankan pada pembentukan karakter religious, bertanggung jawab, disiplin dan kreatif. Sehingga dari pembentukan karakter ini anak bisa melakukan hal-hal dari kecil terlebih dahulu. Dikarenakan karakter ini sangat penting sebagai pondasi dasar agar dalam pembentukan karakter lainnya dilakukan dengan mudah. Sehingga sedikit demi sedikit berubah tingkah laku anak dan mereka yang terkadang lupa akan beribadah sedikit demi sedikit mulai

⁸¹ Icha Dwi Indriani, diwawancarai penulis, Jember 08 Januari 2025

⁸² Mukhtar Fitriawan Bilawal, diwawancarai oleh penulis, Jember 05 Januari 2025

konsisten dalam beribadah. Begitupun kondisi mereka dalam bersosial ayau bermoral.”

Di lain sisi ekstrakurikuler rohis ini dapat digunakan juga sebagai wadah bakat siswa disitulah ada nilai tambah yang menjadi lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter. Disitu anak dapat melatih *skill* serta memaksimalkan potensi yang dimiliki dan dapat menjadi daya tarik tersendiri, sehingga minat untuk mengikuti semakin tinggi kemudian anak juga dapat mengetahui hingga belajar apa yang telah di peroleh seperti yang dapat dikatakan oleh Mukhtar Fitriawan Bilawal selaku Pembina ekstrakurikuler rohis,⁸³

“Jadi selain adanya ekstrakurikuler rohis ini adalah wadah untuk melangsungkan kegiatan yang menagarah pada keagamaan yang disekolah dan bisa diikuti seluruh siswa SMA Negeri Balung Jember. Akan tetapi kegiatan ini juga bisa di ikuti oleh anak yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya di ekstrakurikuler rohis ini. Sehingga lebih cepat tertanam atau cepat terbangun karekter srtiap anak apabila mengikuti ekstrakurikuler rohis ini. Dan yang jelas lebih cepat menangkap dan mengimplemnetasikanya dari pada anak yang diluar rohis ini. Dan tentunya mereka dalam pemahaman keagamaanya lebih luas sehingga lebih cepat meningkat.”

Dapat digaris bawahi bahwa dalam kegiatan ekstrkulikuler keagamaan juga wadah untuk bakat yang mana dari situlah menjadi nilai yang lebih bagi daya tarik tersendiri untuk anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Serta bisa lebih meningkatkan pemahaman keagamaanya. Dan penjelasan

⁸³ Mukhtar Fitriawan Bilawal, diwanacarai oleh penulis, Jember 05 Januari 2025

tersebut dapat diterangkan oleh Mukhtar Fitriawan Bilawal Pembina ekstrakurikuler rohis yakni,

“Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sangat efektif dalam membentuk karakter siswa dengan melalui ekstrakurikuler rohis ini. Akan tetapi belum bisa saya katakan hasil prosentasinya 100% mungkin masih 70-80% sebab melihat disini bernotaben sekolah negeri yang jelas banyak sekali toleransi dari sekolah hingga focusnya kepada beberapa kegiatan-kegiatan lainnya. Juga terkadang siswanya tidaklah semua bisa mengembangkan dengan baik.”

Selain memberikan hasil yang cukup besar terhadap pembangunan karakter, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis juga dapat membantu dalam menekankan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruh pada karakter siswa. Sebagaimana telah di katakan oleh Bapak Abdul Rohim Al-Hafidz selaku waka kesiswaan beliau mengatakan,⁸⁴

“Ketika anak sudah merasa senang dan nyaman dalam mengikuti ekstrakurikuler maupun anak yang hanya mengikuti instruksi dari anggota ekstrakurikuler dalam berkegiatan. Maka secara tidak langsung dari perilaku dan tingkah laku anak berbeda karena lingkungan sekolah yang baik dan kegiatan yang selalu mengarah kepada hal yang positif sehingga minus sekali siswa yang memiliki kenakalan diluar batas, ada akan tetapi tidaklah banyak karena kembali lagi disini notabennya sekolah negeri.”

Dari hasil observasi pada tanggal 09 januari 2025 berkenaan dengan keefektifan terlihat dan terlaksana dari 3 strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di lakukan dengan membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Balung Jember

⁸⁴ Abdul Rohim Al-Hafidz, diwawancarai penulis, Jember 03 Januari 2025

yakni, menunjukkan sikap dan tingkah laku siswa yang sopan santun terhadap guru, religious, tanggung jawab, dan cukup disiplin. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki karakter yang di harapkan oleh sekolah.⁸⁵

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembangunan karakter tersebut adalah pembacaan asma'ul husna bersama disetiap kelas ebelum KBM dimulai, pembacaan yasin disetiap hari kamis, sholat dhuhur berjama'ah, sholat jumat berjama'ah, setiap jumat manis khataman Al-Qur'an, serta kegiatan GSS (gerakan sekolah sehat) isi didalamnya berkaitan dengan kegiatan setiap di hari jumat yakni, membaca istighosah berssama. Dan dapat dilihat jelas dari kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang ditentukan oleh sekolah.

Strategi-strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk karakter siswa dapat terlihat dari beberapa hal. Di antaranya adalah adanya perubahan sikap atau perilaku siswa ke arah yang lebih positif, peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama, terbentuknya kebiasaan beribadah secara konsisten, meningkatnya kesadaran sosial dan moral, serta yang paling penting adalah terbentuknya karakter Islami pada diri siswa.

⁸⁵ Observasi di SMAN Balung Jember, 09 Januari 2025

Tabel 4. 5 Hasil temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri Balung Jember.	Pada strategi yang diterapkan di SMA Negeri Balung Jember dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yakni yang pertama strategi keteladanan yang mana strategi ini siswa dapat meneladani setiap sikap guru ataupun staf yang berkerja di SMA Negeri Balung Jember, bahwa guru dapat menjadi contoh untuk semua siswanya.
2.	Strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri Balung Jember.	Pada strategi pembiasaan, dalam hal ini proses yang dihasilkan adanya perubahan sikap atau perilaku siswa ke arah yang lebih positif, peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama, terbentuknya kebiasaan beribadah secara konsisten, meningkatnya kesadaran sosial dan moral, yang paling penting adalah terbentuknya karakter Islami pada diri siswa.
3.	Strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri Balung Jember.	Yang terakhir yakni strategi kedisiplinan/hukuman, strategi ini memberikan sebuah perilaku atau karakter disiplin untuk para siswa, dan dan apabila tidak disiplin ataupun menaati peraturan maka diberi sanksi/hukuman.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang didapatkan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori terkait.

Diantara beberapa penemuan ini berdasarkan focus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Strategi keteladanan internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Balung Jember

Dalam proses internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Balung Jember menggunakan 2 metode atau 2 acara yakni secara langsung dan secara tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya keteladanan, pembiasaan dan kedisiplinan.⁸⁶

Keteladanan, strategi ini mempunyai peran yang besar pada internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam terhadap pembangunan karakter siswa di SMA Negeri Balung Jember. Strategi ini merupakan strategi yang cukup efektif untuk mempersiapkan generasi muda yang baik secara moral, etika, spiritual maupun sosialnya. Dan strategi keteladanan ini di tunjukan oleh para guru dengan memberikan contoh-contoh yang baik ketika dilingkungan maupun diluar sekolah, dengan cara itu siswa dapat melihat dan mengetahui secara langsung dan akan diamalkan atau dipraktekan dalam sebuah perilaku ataupun tingkah lakunya, maka dari itu akan terbangunlah karakter setiap anak.

Sebagaimana yang telah diungkapkan tentang strategi keteladanan yakni Peran guru dan pembina dalam memberikan teladan sangat penting

⁸⁶ Observasi di SMAN Balung Jember, 04 Februari 2025

dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Guru yang menjadi role model dalam bersikap dan bertutur kata akan lebih mudah membentuk karakter siswa. Studi menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur inspiratif.⁸⁷ Dari sini dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama jika guru bisa menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan berbicara. Ketika guru menunjukkan sikap yang santun, jujur, dan bertanggung jawab, siswa akan lebih mudah menirunya karena mereka melihat langsung contoh nyata di depan mereka setiap hari. Siswa biasanya lebih tertarik dan terpengaruh oleh guru yang mereka kagumi atau anggap sebagai panutan. Jadi, bukan hanya materi pelajaran yang penting, tetapi juga bagaimana guru bersikap di dalam dan di luar kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa.

Strategi keteladanan memiliki peran yang sangat vital dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Balung Jember. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam interaksi sosial, menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi siswa. Melalui contoh nyata yang diberikan guru, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga melihat penerapannya secara langsung, yang kemudian mendorong mereka untuk meniru dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru

⁸⁷ M Syarif, 'Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa.', *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 2020, pp. 112–25.

sebagai figur panutan memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki etika yang baik, serta tangguh secara spiritual dan sosial. Keteladanan bukan hanya strategi pengajaran, melainkan juga fondasi utama dalam membentuk karakter yang kokoh dan berkelanjutan.

Disini dilihat dari strategi keteladanan ini yang di tunjukan oleh para guru dengan meberikan contoh-contoh yang baik ketika dilingkungan maupun diluar sekolah, dengan cara itu siswa dapat melihat dan mengetahui secara langsung dan akan diamalkan atau dipraktekan dalam sebuah perilaku ataupun tingkah lakunya, maka dari itu akan terbangunlah karakter setiap anak.

2. Strategi pembiasaan internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam

dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Balung Jember

Pembiasaan, strategi ini adalah peran utama dalam setiap kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga terhadap pembangunan karakter sebab dapat menumbuhkan untuk mengiringi para siswa dalam mendalami atau menghayati nilai- nilai pendidikan agama Islam. Pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti HBI (hari besar Islam), rutinan yakni pembacaan asamul husna sebelum KBM dimulai, pemabacaan yasian bersama-sama setiap kamis, itighosah di hari jumat, dan hataman Al-Qur'an setiap hari jumat manis dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Digagaskan terkait strategi ini bahwa Pembiasaan merupakan salah satu metode efektif dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama membantu siswa untuk membentuk kebiasaan yang Islami. Menurut penelitian, pembiasaan ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam beribadah serta berperilaku baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁸⁸ Dengan itu Strategi pembiasaan merupakan kunci utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena mampu membentuk karakter siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui kegiatan rutin seperti pembacaan Asmaul Husna, Yasinan, istighosah, dan hataman Al-Qur'an, siswa dilatih untuk terbiasa menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini tidak hanya menanamkan semangat ibadah, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, strategi pembiasaan sangat efektif dalam menciptakan lingkungan yang religius dan membentuk karakter Islami pada diri siswa.

Strategi pembiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pembangunan karakter siswa. Melalui rutinitas keagamaan yang konsisten dan terstruktur, seperti pembacaan Asmaul Husna, Yasinan, istighosah, dan kegiatan keagamaan lainnya, siswa secara perlahan tapi pasti terbentuk dalam lingkungan yang religius dan penuh nilai-nilai kebaikan.

⁸⁸ A Rahmat, 'Pentingnya Pembiasaan Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, pp. 45–60.

Pembiasaan ini bukan hanya melatih siswa untuk terbiasa menjalankan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus, nilai-nilai agama akan lebih mudah dihayati dan menjadi bagian dari karakter siswa. Oleh karena itu, strategi pembiasaan ini sangat efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Tingkat konsistensi dalam pembiasaan kegiatan keagamaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kewajiban beribadah. Studi menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan memiliki tingkat disiplin dan moralitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak aktif.⁸⁹ Dapat dilihat dari proses pembiasaan untuk membangun karakter siswa di SMA Negeri Balung Jember dengan pendalaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pengembangan ekstrakurikuler keagamaan. Salah satu kegiatannya yakni pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran, rutinan pembacaan yasin bersama, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, khotmil qur'an setiap jum'at manis dan lain-lain.

⁸⁹ Rahmat, A. (2019). "Pentingnya Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.

3. Strategi kedisiplinan internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Balung Jember

Kedisiplinan yang didalamnya mencakup pengawasan dan teguran atau sanksi, memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter seorang anak. Karena keduanya memberikan perhatian dan memiliki tujuan untuk membimbing. Dari yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan mengetahui yang kurang memahami pengetahuan agama maka diberikan bimbingan khusus.

Dalam penjelasan diatas dalam melakukan internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam terdapat persamaan dengan pendapat yang diuraikan oleh Abdullah Nasih Ulwan, bahwa cara melakukan pembinaan nilai-nilai Islam dapat melalui beberapa strategi diantaranya; strategi keteladana, pembiasaan, kedisiplinan (pengawasan atau perhatian dan teguran atau sanksi).⁹⁰ penjelasan di atas memang sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Abdullah Nasih Ulwan. Dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, strategi seperti keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan memang sangat penting dan nyata terlihat di lapangan. Saya melihat sendiri bahwa ketika guru mampu menjadi contoh yang baik, membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan, serta memberikan pengawasan dan sanksi yang tepat, nilai-nilai Islam bisa lebih mudah tertanam dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang

⁹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2* (Asy-Syifa, 1981).

disampaikan Abdullah Nasih Ulwan tidak hanya relevan secara konsep, tetapi juga sangat bisa diterapkan dalam kehidupan nyata di sekolah.

Strategi kedisiplinan, yang mencakup pengawasan serta pemberian teguran atau sanksi, memiliki peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Kedisiplinan bukan semata-mata untuk memberikan hukuman, tetapi merupakan bentuk perhatian dan bimbingan agar siswa memahami batasan serta konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten dan sanksi yang bersifat mendidik, siswa akan terbantu dalam menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa setiap pelanggaran tidak hanya dilihat sebagai kesalahan, tetapi sebagai kesempatan untuk memperbaiki dan belajar. Sejalan dengan pemikiran Abdullah Nasih Ulwan, kedisiplinan menjadi salah satu strategi kunci dalam membentuk karakter Islami yang kuat dan bertanggung jawab, karena melalui kedisiplinan, nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan, tetapi juga benar-benar ditanamkan dalam diri siswa.

Dampak Keteladanan Guru dan Pembina terhadap Karakter Siswa Efektivitas internalisasi nilai agama juga bergantung pada peran guru dan pembina sebagai teladan. Siswa lebih mudah menyerap dan menerapkan nilai-nilai keislaman jika mereka melihat contoh langsung dari guru mereka dalam keseharian.⁹¹

⁹¹ Syarif, 'Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa.'

Strategi kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti aturan ketat dalam kehadiran shalat berjamaah, kewajiban mengikuti kajian keislaman, serta pembiasaan akhlak Islami dalam interaksi sosial, terbukti berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan dengan disiplin tinggi cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan ajaran Islam secara konsisten.⁹² Dengan melihat proses dari strategi kedisiplinan yang diterapkan di SMA Negeri Balung Jember pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan. Dimana melihat ketegasan dalam melaksanakan kegiatan yang sudah dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis seperti halnya aturan ketat yang dibuat ekstrakurikuler rohis yang berkolaborasi dari pihak sekolah dan juga ada beberapa tindakan khusus untuk penanganannya. Itulah proses dari strategi kedisiplinan yang membuat setiap siswa memiliki kedisiplinan tinggi dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut Lickona pendidikan karakter agar berjalan efektif dengan tiga yaitu; desain pertama, desain berbasis kelas yang didasarkan pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Desain kedua; berbasis sekolah yang berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan pranata social agar nilai

⁹² A. Yusuf, 'Penerapan Strategi Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa.', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, pp. 67-81.

tertentu terbentuk atau terbangun dalam diri siswa, desain ketiga yakni desain berbasis komunitas.⁹³

Setelah membahas terkait sebuah desain yang ada pada pendidikan karakter, selanjutnya pembangunan atau pembentukan karakter meliputi: suatu proses yang tersusun secara terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan. Membina nilai atau karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi nilai-nilai dan falsafah hidup.⁹⁴

Oleh karena itu dalam proses pembangunan karakter harus melalui kegiatan – kegiatan yang tersusun rapi dan terencana dengan rapi. Dalam kaitan ini kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan salah satu media untuk turut serta dalam pembentukan karakter siswa. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut setidaknya akan menjembatani kebutuhan siswa untuk mengembangkan bekal religious dalam dirinya yang berada antara satu dengan yang lainnya, misalnya nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas.

⁹³ Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

⁹⁴ Abdul dan Dian Andayani Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2013).

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri Balung Jember akan dapat membantu siswa untuk lebih menghayati nilai- nilai pendidikan agama Islam baik dari segi nilai syariah, aqidah dan akhlak. Karena siswa dapat mempraktekannya dengan membiasakan diri dalam kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian dan pengerjakan. Berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data sebagai akhir dari penggarapan dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Keteladanan

- Guru dan staf menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku bagi siswa.
- Keteladanan membentuk karakter siswa melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku positif dari orang dewasa di lingkungan sekolah.
- Nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab ditanamkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Pembiasaan

- Menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten dalam ekstrakurikuler.
- Menghasilkan perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan positif.
- Meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam secara teoritis dan praktis.
- Membentuk kebiasaan beribadah secara teratur dan konsisten, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa.

- Meningkatkan kesadaran sosial dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- Mendorong terbentuknya karakter Islami yang kuat dalam diri siswa.

3. Strategi Kedisiplinan (Hukuman)

- Membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti aturan yang berlaku di sekolah.
- Memberikan sanksi atau hukuman sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa yang melanggar aturan, sehingga siswa terdorong untuk memperbaiki diri.
- Mendorong siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai keteraturan, ketaatan, dan komitmen terhadap peraturan Islam dan sekolah.

Dengan demikian kesimpulan terkait 3 strategi mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri Balung Jember. Sudah sangat menjelaskan bahwa penghayatan atau pendalaman nilai-nilai Islam di sekolah yang bernaung di SMA Negeri sudah bagus dan baik karena tidak meninggalkan tentang nilai-nilai keislamannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut:

1. Dukungan dari Pihak Sekolah dan OrangTua

Peran sekolah sangat penting dalam memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan fasilitas. Selain itu, orang tua juga diharapkan turut berperan aktif dalam membentuk karakter anak dengan membimbing mereka agar menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan di rumah dan lingkungan sosial mereka.

2. Evaluasi dan Program Secara Berkelanjutan

Perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap program ekstrakurikuler keagamaan guna mengukur efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa. Umpan balik dari siswa, guru, serta orang tua dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan program agar semakin relevan dan berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

Dengan adanya penguatan dalam berbagai aspek ini, diharapkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri Balung Jember dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, M.A, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Ahmad Fauzi, Esmi Tsalsa Sofiwati, Hastin Umi Anisah, Hasan, Evi Elisanti, Maskur, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Veronika Genua, Erna Retna Safitri, Widyastuti Andriyani, *Pendidikan Karakter*, ed. by Ismi Aziz Dian Utami Sutiksno, Ratnadewi (Zahir Publishing, 2021)
- Aisyah, Siti, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl, *Al-Adab Al-Mufrad*, ed. by Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, Cet. 1 (Dār al-Bashā'ir al-Islāmiyyah, 1981)
- Ali, Muhammad, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Islam, 2019)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2000)
- Asmani, Jamal Makmur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Darman, A., 'Analisis Visualisasi Dan Pemetaan Data Tanaman PadiNo Title', *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi 4*, 2018, pp. 156–162.
- Ekazai, 'Pengertian Nilai, Hakikat Dan Makna Nilai, Klasifikasi Nilai', 2013
- Fauzi, Ahmad, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), pp. 39–45, doi:10.24967/ekombis.v2i1.48
- Hakim, Luqmanul, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Bondowoso' (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Hambali, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit, 2022*
<<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1226675>>
- Hasyim, Yusuf, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Surabaya: Pustaka Amanah, 2018)
- Ihsan, Mahmud, 'Internalisasi Nilai-Nilai Tawāḍu' Pada Kitab Risalah Qusyairiyyah Fi Ilm Al – Tasawwuf Di Pondok Pesantren Ali Ba' Alawi Kencong Jember' (IAIN Jember, 2021)
- Ilmi, Tim Kajian Keislaman Nurul, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2012)

- Indonesia, Kementerian Agama Republik, 'Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam', 2012
- Izzah, Nur Aqidatul, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi' (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1995)
- Kebudayaan, Kementerian dan Pendidikan dan, *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R, 2013)
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Kesuma, Darma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teoretik Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, 2009
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1991)
- Lincoln, Yvonna S.; Guba, Egon G., and Title: *Naturalistic Inquiry, Naturalistic Inquiry* (SAGE Publications, 1985)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mansur, Zainuddin, *Moralitas Dan Etika Dalam Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2022)
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Mawardi, V. Agustinawati dan R., 'Memaknai "Amanah" Atas Praktik Akuntabilitas Pada Organisasi Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2019, p. 119
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications., 2014)
- Mohammad, Masnun, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sorotan', *Jurnal Pendidikan Islam Lektur*, 13, no. 1 (2007), p. 13
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Narvaez, Darcia, *Moral Complexity: The Fatal Attraction of Truthiness and the Importance of Mature Moral Functioning*. (Perspectives on Psychological Science, 2010)
- Nurhajati, Diani, 'Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk

- Siswa SMP', *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Volume 02, (2015)
- Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar* (Penerbit P4i, 2023)
- Patton, M. Q., *Qualitative Research and Evaluation Methods* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2002)
- R.Semiawan, Conny, *BUKU "Metode Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta:Grasindo, 2010)
- Rachmadyanti., Putri, 'Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2004, pp. 201–14
- Rahmat, A, 'Pentingnya Pembiasaan Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, pp. 45–60
- Randi., *Teori Penelitian Terdahulu*, 2018
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005)
- Royani, Ahmad, 'Internalisasi Budaya Pesantren Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Melahirkan Akademisi Relegius Moderat' (Universitas islam Negeri Kiai Achmad Siddiq jember, 2020)
- Sari, Ririn Novita, 'Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Di MTs Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.' (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Siti, Khomairroh, 'Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9, no (2022), pp. 73–83
- Starawaji, 'Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Berbagai Pakar', 2009 <<http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>>
- Sudjana, N., *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, edisi ke 2 (Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, S., *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2018)

- Sukatin, and others, 'Pendidikan Karakter Anak', *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2022), pp. 7–13, doi:10.57251/hij.v2i2.783
- Suradi, A., 'Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.7 No.2 (2017)
- Syarif, M, 'Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa.', *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 2020, pp. 112–25
- Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi-3, 2007)
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: As-Syifa', 1990)
- , *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2* (Asy-Syifa, 1981)
- Yusuf, A., 'Penerapan Strategi Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa.', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, pp. 67-81.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TEORI-TEORI PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
<p>Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Ektrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung</p>	<p>1. Bagaimana strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai islam dalam membangun karakter siswa melalui pengembangan ektrakurikuler di SMAN Balung Jember?</p> <p>2. Bagaimana strategi pembiasaan internalisasi nilai-nilai islam dalam membangun karakter siswa melalui pengembangan ektrakurikuler di SMAN Balung Jember?</p> <p>3. Bagaimana strategi Pembiasaan internalisasi nilai-nilai islam dalam membangun karakter siswa melalui pengembangan ektrakurikuler di SMAN Balung Jember?</p>	<p>1. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Islam</p> <p>2. Strategi Internalisasi Nilai- Nilai Islam</p> <p>3. Pengertian Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam</p> <p>4. Pengertian Karakter</p> <p>5. Konsep dasar Pendidikan karakter</p> <p>6. Tujuan Pendidikan Karakter</p> <p>7. Pengertian Ektrakurikuler Keagamaan</p> <p>8. Fungsi Ektrakurikuler Keagamaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>3. Lokasi penelitian: SMA Negeri Balung Jember</p> <p>4. Penentuan Informan: Teknik <i>Purposive Sampling</i></p> <p>5. Metode Pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>2. Analisis Data</p> <p>a. Analisis Sebelum Pengumpulan Data</p> <p>b. Analisis Setelah Pnegempulan Data</p> <p>3. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Strategi keteladanan yang mana strategi ini siswa dapat meneladani setiap sikap guru ataupun staf yang berkerja di SMA Negeri Balung Jember, bahwa guru dapat menjadi contoh untuk semua siswanya.</p> <p>2. Pada strategi pembiasaan, dalam hal ini proses yang dihasilkan adanya perubahan sikap atau perilaku siswa ke arah yang lebih positif, peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama, terbentuknya kebiasaan beribadah secara konsisten, meningkatnya kesadaran sosial dan moral, yang paling penting adalah terbentuknya karakter Islami pada diri siswa.</p> <p>3. Strategi kedisiplinan/hukuman, stategi ini meberikan sebuah perilaku atau karakter disiplin untuk para siswa, dan dan apabila tidak disipin ataupun menaati peraturan maka diberi sanksi/hukuman.</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Salsabila Qurrotal Aini

NIM : 211101010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

J E M B E R

Jember, 26 April 2025

Saya yang menyatakan



Alfi Salsabila Qurrotal Aini

NIM . 211101010018

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

B. Observasi

1. Observasi lokasi SMA Negeri Balung Jember
2. Mengamati proses pelaksanaan latihan ekstrakurikuler seni rohis di SMA Negeri Balung Jember

C. Wawancara

1. Fokus

- a. strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.
- b. efektivitas internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN Balung Jember.

2. Informan dan Instrumen wawancara

a. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana awal mula diadakannya ekstrakurikuler keagamaan (rohani islam) di SMAN Balung?
- 2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMA Balung?
- 3) Apakah efektif menurut ibu terkait strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam yang digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMA Balung?

b. Wakil sekolah bidang kesiswaan

- 1) Apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohis ini di SMAN Balung?
- 2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMA Balung ?
- 3) Bagaimana penerapan strategi keteladanan dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?

- 4) Bagaimana penerapan strategi pembiasaan dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 5) Bagaimana penerapan strategi kedisiplinan dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
- c. Wakil sekolah bidang kurikulum
- 1) Apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohis ini di SMAN Balung?
 - 2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMA Balung ?
 - 3) Bagaimana bentuk penjadwalan yang sudah ditentukan oleh kurikulum untuk kegiatan ekstrakurikuler terutama pada ekstrakurikuler Rohis di SMAN Balung?
 - 4) Bagaimana penerapan strategi pembiasaan dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 5) Bagaimana bentuk program kerja yang dapat disetujui atau diterima oleh pihak kurikulum dan dapat dilaksanakan oleh para anggota rohis?
- d. Pembina ekstrakurikuler sekaligus Guru PAI
- 1) Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 3) Bagaimana penerapan strategi pembiasaan dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung ?

- 4) Bagaimana penerapan strategi pemberian nasehat dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 5) Bagaimana penerapan strategi pemberian perhatian dalam proses menganalisis nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 6) bagaimana penerapan strategi keteladanan dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 7) Bagaimana penerapan strategi kedisiplinan dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 8) Apakah efektif menurut bapak terkait strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam yang digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
- e. Siswa SMA Negeri balung Jember
- 1) Apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 2) Bagaimana pendapat anda mengenai strategi internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?
 - 3) Bagaimana hasil dari proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN Balung?

D. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Balung Jember
2. Sejarah berdirinya ekstrakurikuler rohis
3. Profil Sekolah: Visi, Misi, Sarana dan Prasarana.
4. Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler rohis

Lampiran 3. Foto-foto penelitian

Kegiatan pembacaan Asmaul Husna



Pelaksanaan Sholat Berjamaah



Rutinitas Pembacaan Yasin tiap hari kamis



Rutinitas Khotmil Al- Qur'an setiap Jumat Manis



Pelaksanaan Istighosah 1 Bulan sekali



Rutinitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis



Pelaksanaan HBI (Maulid Nabi)



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka kesiswaan



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan Pembina sekaligus guru PAI



Wawancara dengan siswa SMA Negeri Balung Jember



Lampiran 5. Surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10106/In.20/3.a/PP.009/01/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

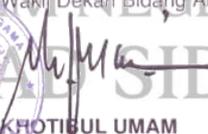
Yth. Kepala SMA Negeri Balung
PB Sudirman No.126, Krajan Lor, Balung Kulon, Kec.Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010018
Nama : ALFI SALSABILA QURROTAL AINI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

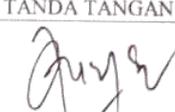
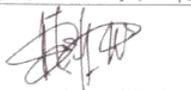
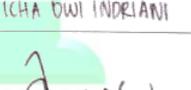
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun karakter siswa melalui pengembangan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Yuswita Sari, S.Pd., M.P.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Januari 2025
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

Lampiran 6. Jurnal penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA NEGERI BALUNG JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	14 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah Ibu Yuswita Sari, S.Pd., M.P.	
2.	03 Februari 2025	Wawancara strategi dan efektifitas internalisasi nilai-nilai Islam kepada waka kesiswaan Bapak Abdul Rohim Al Hafidz, S.Pd.I.	 Abdul Rohim Al Hafidz
3.	04 Februari 2025	Wawancara strategi dan efektifitas internalisasi nilai-nilai Islam serta penentuan penjadwalan ekstrakurikuler rohis kepada waka kurikulum Ibu Teny Kurniasari, S.Si, M.Pd.	 TENY KURNIASARI
4.	05 Februari 2025	Wawancara strategi dan efektifitas internalisasi nilai-nilai Islam kepada Pembina ekstrakurikuler rohis Bapak Mukhtar Fitriawan Bilawal, S.Pd.I	 MUKHTAR F.B.
5.	06 Februari 2025	Wawancara strategi dan efektifitas internalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa serta observasi nilai-nilai agama Islam dan strategi internalisasi nilai-nilai islam	 ICHA DWI INDRIANI
6.	07 Februari 2025	Wawancara strategi dan efektifitas internalisasi nilai-nilai Islam kepada kepala sekolah Ibu Yuswita Sari, S.Pd., M.P. serta observasi efektifitas internalisasi nilai-nilai Islam	
7.	07 Februari 2025	Meminta surat selesai penelitian	

J E M B E R

Jember, 07 Februari 2025
Kepala Sekolah SMAN Balung


Yuswita Sari, S.Pd., M.P.



Lampiran 7. Surat Izin selesai penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI BALUNG
Jalan PB. Sudirman Nomor 126 Balung, Jember, Jawa Timur 68161
Telepon (0336) 622577, Pos-el info@smn1balung.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.7.22.1/75/101.6.5.11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSWITA SARI, S.Pd., M.P.
NIP : 19750209 199903 2 007
Pangkat/ Gol : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri Balung

Menerangkan bahwa :

Nama : ALFI SALSABILA QURROTAL AINI
NIM : 211101010018
Judul : Internalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun karakter siswa melalui pengembangan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Telah melaksanakan penelitian di SMAN Balung pada 14 Januari - 7 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 07 Februari 2025
Kepala SMA Negeri Balung


YUSWITA SARI, S.Pd., M.P
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19750209 199903 2 007



Lampiran 8. Biodata



Nama : Alfi Salsabila Qurrotal Aini
NIM : 211101010018
TTL : Jember, 19 Juni 2003
Alamat : Dusun Karu, Desa Tutul, Ke. Balung, Kab. Jember
Email : alfisalsabila627@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal

1. TK. Baitul Makmur Balung
2. MI Negeri Tutul Balung
3. MTs Unggulan Nuris Jember
4. MA Unggulan Nuris Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Humas pada Organisasi PPI Jember (Purna Paskibraka Indonesia)
2. Pelatih Paskibra di SMA Negeri Balung Jember